

67/LP/ED/08/2012

PENELITIAN
RESPON FRAKSI PARTAI GERINDRA DPRD SUMATERA UTARA
PADA TAYANGAN INDONESIA LAWYERS CLUB
DI TV ONE
OLEH

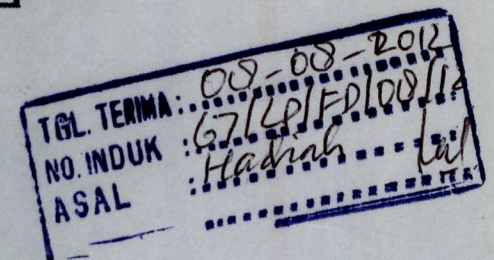
WINDA KUSTIAWAN, MA.
NIP 19831027 201101 1 004



FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2012

PENELITIAN
RESPON FRAKSI PARTAI GERINDRA DPRD SUMATERA UTARA
PADA TAYANGAN INDONESIA LAWYERS CLUB
DI TV ONE
OLEH

WINDA KUSTIAWAN, MA.
NIP 19831027 201101 1 004



FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2012

LP
320
KLS
m
0.1





76
058
KUD
K
1.0

PENELITIAN

**RESPON FRAKSI PARTAI GERINDRA DPRD SUMATERA UTARA
PADA TAYANGAN INDONESIA LAWYERS CLUB**

DI TV ONE

OLEH

**WINDA KUSTIAWAN, MA.
NIP 19831027 201101 1 004**

KONSULTAN

**PROF. DR. H. SYUKUR KHOLIL, MA.
NIP 19640209 1989 03 003**



**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

IDENTITAS PENULIS

Winda Kustiawan, S.Sos.I, MA lahir di Desa sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat pada tanggal 27 Oktober 1983. Lahir dari keluarga petani, ayah bernama Achmad Soejoko, ibu Lasiani.

Penulis menamatkan sekolah dasar (SD) di desa sei Bamban, SD Negeri Impres 0618 Kampung Bamban pada tahun 1996, menamatkan sekolah menengah pertama (SMP) swasta Ampera Kecamatan Batang Serangan pada tahun 1999, kemudian penulis menamatkan sekolah menengah kejuruan teknik industri (SMK-TI) Swasta Raksana Medan pada tahun 2002, pada tahun 2006 penulis menamatkan strata satu (S1) di Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara Medan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan tahun 2010 penulis menamatkan Program Pasca Sarjana (PPs) IAIN Sumatera Utara Medan dengan konsentrasi Komunikasi Islam (KOMI).

Media massa merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan komunikasi yang efektif. Salah satu media massa yang saat ini menjadi pusat perhatian masyarakat yaitu televisi. Hampir setiap rumah tangga memiliki televisi dan bahkan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi handphone juga menghadirkan menu televisi di dalam perangkatnya. Untuk itu televisi saat ini menjadi kebutuhan masyarakat luas, dari tukang kayu, bangunan, pegawai negeri dan professor sekalipun sangat membutuhkan televisi.

Dalam hal ini penulis mencoba menfokuskan penulisan karya ilmiah dengan judul "Respon Fraksi Partai Gerindra DPRD Sumatera Utara pada Tayangan Indonesia Lawyers Club di Tv One".

KATA PENGANTAR

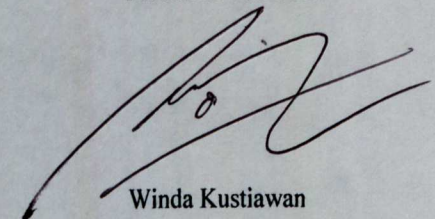
Segala Puji bagi Allah SWT yang tetap memberikan kesehatan dan kebahagiaan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW, semoga contoh keteladanan beliau akan selalu menjadi referensi dalam hidup di dunia dan akhirat.

Alhamdulillah pada akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan, guna menjadi salah satu persyaratan edukatif bagi penulis. Namun penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini. Tidak banyak dapat penulis katakan hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini, semoga Allah membalas kebaikan yang setimpal.

Selanjutnya apabila dalam tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, penulis memohon kritik dan saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga tulisan ini dapat dijadikan sumber referensi kepada peneliti yang sama. Dan semoga dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi para peneliti yang lainnya.

Medan 27 Juli 2012



Winda Kustiawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Istilah 4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

E. Kerangka Dasar Berpikir 5

F. Sistematika Penulisan 7

BAB II LANDASAN TEORITIS 8

A. Pengertian Respon 8

B. Televisi dalam Perkembangan Informasi 15

1. Fungsi Televisi 15

2. Sifat Media Televisi 17

3. Pengaruh Televisi 18

4. Daya Tarik Televisi 20

C. Sejarah dan Perkembangan TV One 21

D. Media Sebagai Penyampai dan Penafsir Informasi 22

E. Komentar Status Facebook Penayangan Indonesia Lawyer Club

di Akun Facebook indodesia Lawyers Club 24

1. Bentrokan Mesuji di Lampung 25

2. Kasus Nazarudin 29

F. Informasi 32

G. Siaran Langsung 33

H. Penelitian Terdahulu 39

BAB III METODOLOGI PENULISAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Data primer	42
2. Data Sekunder	42
D. Teknik Analisa Data	42
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	44
A. Respon Fraksi Partai Gerindra DPRD Sumatera Utara pada Tayangan Indonesia Lawyers Club Di Tv One.	44
B. Sikap Fraksi Partai Gerindra DPRD Sumatera Utara pada penayangan Indonesia Lawyers Club.	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA INFORMAN

DAFTAR WAWANCARA

RESPON FRAKSI PARTAI GERINDRA DPRD SUMATERA UTARA PADA TAYANGAN INDONESIA LAWYERS CLUB

DI TV ONE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jakarta Lawyers Club adalah program talk show yang mengangkat kasus hangat di negeri ini dengan menghadirkan para pakar dan narasumber yang terpercaya. Dibawakan secara santai oleh Wartawan Senior Karni Ilyas menjadikan Jakarta Lawyers Club sebagai Talkshow yang kritis dan inspiratif. Indonesia Lawyers Club adalah sebuah acara yang mengangkat topik-topik seputar permasalahan dari politik hingga sosial yang sedang ramai dibicarakan di negeri ini. Acara ini menjadi sarana bagi publik yang ingin tahu fakta-fakta serta pendapat dari berbagai ahli mengenai suatu kasus.

Berbagai topik yang pernah dibahas yakni:

1. Hukum Untuk Kaum Sandal Jepit
2. Apa sesungguhnya yang terjadi di Mesuji?
3. Jembatan Kukar, Siapa Bertanggung Jawab?
4. Kasus Nazarudin di tangan KPK baru
5. Gonjang-ganjing Bumi Papua

Sebelum berganti nama menjadi Indonesia Lawyers Club, acara ini bernama Jakarta Lawyers Club. Karena sudah makin meluas dan diminati berbagai lapisan masyarakat, nama JLC pun dirubah agar menjadi lebih luas sesuai dengan misinya. Sebuah acara menarik dari tvOne di tengah-tengah acara sinetron yang tak mendidik bangsa ini. Indonesia Lawyers Club atau yang dulu dikenal dengan Jakarta Lawyers Club tentu merupakan acara yang cukup dikenal bagi para pemirsa setia Tv One, khususnya yang tertarik di bidang hukum. Acara televisi yang ditayangkan di Tv One setiap hari Selasa malam ini merupakan

sebuah acara yang membahas permasalahan isu-isu nasional yang aktual yang dikemas dan disampaikan dengan kacamata hukum. Indonesia Lawyers Club yang berdurasi satu jam pada setiap episodenya selalu mengundang langsung para praktisi hukum dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk membahas dan mengupas sebuah isu yang sedang aktual di masyarakat. Dalam kelas kapita selekta yang diikuti penulis, telah hadir seseorang yang pernah menjadi pihak yang menggarap program acara serupa untuk memberikan penjelasan sekilas mengenai pentingnya suatu *content analysis* dalam sebuah program siaran. *Content analysis* merupakan sebuah analisa mengenai hal-hal apa saja yang mendukung di dalam keberadaan dan keberlangsungan suatu acara, baik secara teknis maupun non teknis yang ditayangkan pada media massa (<http://kapita-fikom-untar-15080119.blogspot.com>, di akses pada tanggal 16 Februari 2012, pukul 14.19 Wib).

Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam *content analysis*, terutama dalam program Indonesia Lawyers Club :

1. Topik
2. Nara sumber
3. Audiens
4. Moderator
5. Sponsor
6. Jenis acara
7. Format acara
8. Tempat
9. Alat
10. Waktu atau durasi

Dari tayangan Indonesia Lawyers Club pada TV One membuat respon yang beraneka ragam di kalangan para politisi, praktisi, birokrat, petani, pegawai, buru dan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Mengutip dari Starberita - Jakarta, Partai Gerindra memastikan Prabowo Subianto akan berlaga dalam Pilpres 2014. Tren popularitas Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra itu dinilai terus naik. "Kalau kita di Gerindra sudah dipastikan Pak Prabowo akan maju dalam pilpres 2014. Dan kita yakin sekali kalau Pak Prabowo maju maka akan menang," tutur Sekjen Partai Gerindra, Ahmad Muzani, Senin (31/10). Menurut Muzani, masyarakat kian mengenal Prabowo sebagai tokoh yang akan maju dalam pilpres 2014. Hasil sejumlah survey yang dilakukan oleh banyak lembaga survei juga tidak terlalu mengecewakan. "Kalau kita melihat hampir semua tren survey sekarang ini yang dilansir ke publik kita memiliki beberapa kesimpulan. Kesimpulan pertama Pak Prabowo selalu ditempatkan dalam 3 besar, artinya tren menuju 2014 cukup baik dan diharapkan mengarah ke sana," tuturnya. Posisi Gerindra juga diyakini terus meningkat. "Hampir semua survey menempatkan Gerindra pada posisi meningkat, ada yang meletakkan dalam enam besar, empat besar, artinya ini momentum baik bagi Gerindra untuk mencalonkan Pak Prabowo. Pencalonan beliau tidak bisa ditawarkan meskipun pengambilan sikap politik akan kita cari waktu yang tepat," tandasnya. Soegeng Sarjadi Syndicate, Rabu (26/10), merilis hasil surveinya yang menempatkan Prabowo Subianto pada posisi teratas daftar calon presiden 2014. Sebaliknya, nama Megawati Soekarnoputri yang menjadi saingan Prabowo dalam beberapa survei, justru menghilang. Prabowo unggul dengan angka 28 persen, kemudian disusul Mahfud MD 10,6 persen, Sri Mulyani Indrawati 7,4 persen, Aburizal Bakrie 6,8 persen, KH Said Agil Siradj 6 persen dan Din Syamsuddin 5,2 persen. Megawati justru berada pada posisi bawah yakni 0,3 persen, di bawah Dahlan Iskan (0,4 persen) atau di atas Chairul Tanjung (0,2 persen) (Starberita-Jakarta, (Di akses pada tanggal 02 Desember 2011, pukul 11.00 Wib), h.1 http://www.starberita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=38875:gerindra-astikan-prabowo-subianto-maju-pilpres-2014&catid=99:politik&Itemid419).

Dalam tulisan ini difokuskan respon pada politisi partai gerindra yang ada di Sumatera Utara yaitu pada para politisi di gedung DPRD Sumatera Utara. Dalam beberapa bulan terakhir ini berbagai lembaga survey di Indonesia menunjukkan bahwa partai gerindra meningkat pamornya di kalangan

masyarakat, begitu juga dengan poling survey calon presiden tahun 2014 prabowo di level pertama. Untuk itu respon yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah “Respon Fraksi Partai Gerindra DPRD Sumatera Utara Pada Tayangan Indonesia Lawyers Club”.

B. Batasan Istilah

1. Respon, Dalam Ilmu Psikologi respon dikenal dengan proses memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan. Menurut kartono (1996 : 58), respon bisa diindikasikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, sedangkan Ahmadi (1996 : 42) menyatakan respon adalah : gambaran dan ingatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Berdasarkan pendapat diatas bahwa respon itu adalah harus melalui pengamatan terlebih dahulu.
2. Anggota Dewan Fraksi Partai Gerindra DPRD sumut : Adalah seseorang dicalonkan oleh partai politik dan yang dipilih secara langsung oleh masyarakat sumatera utara pada PEMILU Legeslatif tahun 2009 untuk menjadi perwakilan anggota legeslatif di tingkat provinsi. Anggota Fraksi Gerinda DPRD SU adalah : H. Yan Syahrin, Mulyani, SH, Iman B. Nasution, SE.
3. Indonesia Lawyers Club adalah : Indonesia Lawyers Club (ex. Jakarta Lawyers Club) ditayangkan di tvOne dengan Pak Karni Ilyas sebagai host nya. Mengangkat tema-tema yang lagi hangat dibicarakan membuat acara Indonesia Lawyers Club menjadi acara yang layak ditonton. Jam tayang : Selasa 19.30 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba untuk meneliti permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana respon fraksi partai Gerindra DPRD Sumatera Utara pada penayangan Indonesia Lawyers Club Di Tv One? dan Bagaimana sikap fraksi partai Gerindra DPRD Sumatera Utara pada penayangan Indonesia Lawyers Club?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara garis besar ada beberapa tujuan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui respon apa saja yang mempengaruhi perilaku Anggota Dewan Fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara pada penayangan Indonesia Lawyers Club di Tv One.
2. Untuk mengetahui sikap anggota dewan fraksi partai Gerindra DPRD Sumatera Utara setelah menonton penayangan indonesia lawyers club di Tv One.
3. Memberikan sumbangan secara akademis.

E. Kerangka Dasar Berfikir

Dalam upaya menganalisa sebuah fenomena sikap politik yang terjadi disebuah Negara diperlukan sebuah teori sebagai sebuah kerangka dalam berfikir, dimana teori merupakan bentuk penjelasan yang paling umum yang memberitahu mengapa sesuatu itu terjadi dan kapan sesuatu itu diduga akan terjadi. Teori juga dapat dijadikan sebagai sarana eksplanasi dan juga menjadi dasar bagi prediksi. Dalam hal ini penulis memiliki beberapa konsep dalam kerangka dasar analisa yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah (Mohtar Mas'ood : 1990 : 217) :

1. Respon Sikap Politik

Menurut Gabriel Almond budaya politik adalah pola sikap dan orientasi individu terhadap politik diantara anggota sistem politik. Orientasi individu itu memiliki sejumlah komponen yakni :

- a. Orientasi Kognitif : meliputi pengetahuan, keyakinan mengenai sistem politik
- b. Orientasi Afektif : meliputi perasaan terkait, keterlibatan, penolakan dan sejenisnya tentang penayangan Indonesia Lawyers Club.

- c. Orientasi Evaluasi : penilaian dan opini tentang obyek politik yang biasanya melibatkan nilai-nilai standar terhadap obyek politik dan kejadian-kejadian.

Orientasi individu terhadap obyek politik dapat dipandang dari tiga hal itu. Oleh karena itu seorang individu mungkin memiliki tingkat akurasi tinggi terhadap cara kerja sistem politik, siapa pemimpinnya dan masalah-masalah dari sistem bisa diartikan sebagai suatu konsep ekologis yang menunjukkan adanya suatu organisasi yang berinteraksi terhadap suatu lingkungan, yang mempengaruhi maupun dipengaruhi, begitu juga dengan definisi sederhana dari sistem politik yaitu suatu yang menunjukkan interaksi dengan lingkungannya yang saling mempengaruhi satu sama lain bijakannya (Gabriel Almond and Sidney Verba : 1965 : 15)

Inilah yang disebut dimensi kognitif. Namun ia mungkin memiliki perasaan alienasi atau penolakan terhadap sistem. Mungkin keluarga atau sahabatnya sudah punya sikap seperti itu. Mungkin ia tak merespon tuntutan terhadapnya oleh sistem. Itulah yang disebut dimensi afektif. Akhirnya seseorang mungkin memiliki penilaian moral terhadap sistem. Barangkali norma-norma demokrasi mendorong dia menilai sistem sebagai tidak cukup responsif terhadap tuntutan politik atas norma-norma etikanya mendorong dia mengecam tingkat korupsi dan nepotisme. Dimensi-dimensi ini saling berkaitan dan mungkin memiliki kombinasi dalam berbagai cara.

2. Tipe-tipe Budaya Politik

Dari definisi mengenai budaya politik tersebut Almond dan Verba mengategorikan orientasi budaya politik seseorang dalam :

- a. Politik Parokial : Budaya politik dimana individu / masyarakat yang sama sekali tidak menyadari atau mengabaikan adanya pemerintahan dan politik, situasi dimana para elite diberlakukan dengan sedemikian rupa . Pada budaya politik ini tidak adanya ide yang berkembang, jika semua itu telah berkembang maka akan muncul budaya yang patrimonial

dan paternalistik. Budaya Islam cenderung mengarah kepada budaya parokial ini.

- b. Politik Subjek : yaitu budaya dimana individu / masyarakat yang secara pasif patuh pada system (elite) dan keputusan (perundang-undangan) tetapi tidak melibatkan diri dalam politik ataupun memberikan suara pada pemilihan (Mohtar Mas'oed, Colin MacAndrews : 2006 : 41-42).
- c. Politik Partisipan : yaitu budaya dimana individu / masyarakat yang melibatkan diri dalam kegiatan politik, paling tidak dalam kegiatan pemberian suara (voting), dan memperoleh informasi yang cukup banyak tentang kehidupan politik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih terperinci, serta untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penulis membagi kedalam lima bab. Untuk itu penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut : BAB I Pendahuluan Bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teoritis Menguraikan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan penulisan. BAB III Metodologi Penelitian menjelaskan Methode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan dan BAB V Penutup dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Respon

Respon adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Teori Behaviorisme menggunakan istilah respon yang dipasangkan dengan rangsangan dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsangan dan respon dipasangkan atau dikondisikan, maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Respon>, diakses pada tanggal 5 November 2009 pukul 13.35).

Menurut *the great encyclopedic dictionary* pengertian respon adalah menjawab, membalas, menyambut, menanggapi dan mengadakan reaksi. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan yaitu berfikir, berpendapat, bersikap) maupun bersifat aktif yaitu melalui tindakan. Respon yang berasal dari kata *response* memiliki pengertian sebagai jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan proses komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut (Hurlock, 1993:84).

Respon atau tanggapan akan timbul setelah seseorang atau sekelompok orang terlebih dahulu merasakan kehadiran suatu obyek. Dan dilaksanakan maka akan menginterpretasikan obyek yang dirasakan tadi. Berarti dalam hal ini, respon pada dasarnya merupakan proses pemahaman terhadap apa yang terjadi di lingkungan orang yang sedang menanggapi atau memberikan respon antara lingkungan dengan manusia dan tingkah lakunya adalah hubungan timbal balik, saling terkait dan saling mempengaruhi (Sarlito, 1991:35).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Caffe respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. *Kognitif*, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak.
- b. *Afektif*, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.
- c. *Konatif*, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan (<http://hasanismaillr.blogspot.com/2009/06/pengertian-respon.html>, diakses pada tanggal 5 November 2011 pada pukul 13.40).

Secara umum, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu:

1. Diri orang yang bersangkutan apalagi seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apayang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut terpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, melihat penyaluran dan harapannya.
2. Sasaran respon tersebut, sasaran itu berupa orang benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang yang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
3. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kateksual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang (Hamijoyo, 2002:46).

Menurut Scheerer, Respon adalah proses pengorganisasian rangsang. Rangsang-rangsang proksimal yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsang-rangsang proksimal itu. Proses inilah yang disebut respon. Menurut Hunt (1962) orang dewasa telah mempunyai sejumlah besar unit untuk memproses informasi-informasi. Unit-unit ini dibuat

khusus untuk menangani representasi fenomenal dari keadaan diluar yang ada dalam diri seorang individu. Lingkungan internal ini dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa- peristiwa yang terjadi diluar. Proses yang berlangsung secara rutin inilah yang oleh Hunt dinamakan respon (Sarwono, 1991:93).

Menurut Daryl Beun dalam Wirawan, respon dapat diartikan menjadi tingkah laku balas atau sikap yang telah berwujud, baik itu pra-pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa respon akan menghasilkan perubahan sikap. Sikap yang muncul dapat menjadi positif yang cenderung menyenangkan, mendekati, dan mengharapkan suatu objek serta dapat pula menjadi negatif. Seseorang disebut memiliki respon negatif apabila informasi yang didengar atau perubahan terhadap suatu objek tidak mempengaruhi tindakannya kemudian malah menghindar dan membenci objek tertentu tersebut.

Terdapat 4 asumsi dasar untuk menerangkan sikap:

1. Setiap tingkah laku, baik yang verbal maupun sosial adalah suatu hal yang bebas dan berdiri sendiri, bukan merupakan refleksi sikap, sistem kepercayaan, dorongan, kehendak ataupun keadaan-keadaan tersembunyi lainnya dalam diri individu.
2. Rangsang dan tingkah laku balas adalah konsep-konsep dasar untuk menerangkan suatu gejala tingkah laku.
3. Prinsip-prinsip hubungan rangsang-balas sebetulnya hanya sedikit. Ia nampak sangat bervariasi karena bervariasinya lingkungan dimana hubungan rangsang balas itu berlaku.
4. Dalam analisa tingkah laku itu dapat merupakan timbal balik yang bersifat fisiologik maupun konseptual.

Terdapat dua jenis variabel yang mempengaruhi respon yaitu:

1. Variabel struktur yakni faktor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik

2. Variabel fungsional yakni faktor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat, misalnya kebutuhan suasana hati, pengalaman masa lalu (Cruthefield, dalam Sarlito, 1991: 47).

Respon atau tanggapan juga berarti kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Definisi tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan. Dalam hal ini, untuk mengetahui respon suatu kelompok atau masyarakat maka dapat dilihat melalui persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat. Simon dalam Wijaya membagi respon seseorang atau kelompok terhadap program pembangunan mencakup tiga hal, yaitu: persepsi, sikap dan Tindakan (<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2185068-konsep-dan-definisi-respon/>, diakses pada tanggal 20 Februari 2012 pukul 13.29), namun dalam penelitian ini diambil dua kelompok yaitu :

1. Persepsi

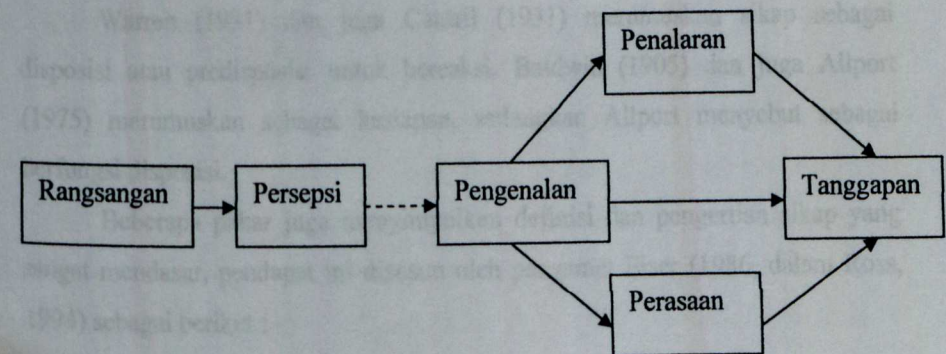
Kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi persepsi diri, persepsi social (Calhoun & Acocella, 1990, Sarwono, 1997, Gerunungan, 1987) dan persepsi interpersonal (Rakhmat, 1994). Tegiuri (dalam Muhadjir, 1992) menawarkan istilah "*la connaissance d'atru*" atau mengenal orang lain. Dalam perpusatakaan berbahasa Inggris, Istilah yang banyak digunakan adalah "*social perception*". Objek fisik umumnya member stimulus fisik yang sama, sehingga orang mudah membuat persepsi yang sama. Pada dasarnya, objek berupa pribadi member stimulus yang sama pula, namun kenyataannya tidaklah demikian (Alex Sobur : 2003 : 445).

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut De Vito (1997 :75) persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Yusuf menyebut persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan. Gulo mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-

indra yang dimilikinya, rakmat menyatakan bahwa persepsi diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Bagi Atkinson persepsi adalah proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Menurut Verbeek persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil yang fisik. Brouwer menyatakan bahwa persepsi ialah suatu replica dari benda diluar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasar rangsangan-rangsangan dari objek. Pareek memberikan definisi yang lebih luas ihwal persepsi ini dikatakan, Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima menyeleksi, mengorganisasi, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data (Alex Soubur : 2003 : 446)

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot : "Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organism member makna" atau definisi Rudolph F. Verdeber: "Persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi (Mulyana : 2000 : 167).

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana : 2000 : 167-168).



yang telah dikondisikan. *Ketiga* yang berorientasi pada skema triadic (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif, yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord dan Backman (1964), misalnya mendefinisikan sikap sebagai “keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognisi*), dan predisposisi tindakan (*konasi*) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya (Alex Soubur : 2003 : 355-358).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Caffé, respon dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : *satu* : Kognitif yaitu : pendekatan psikoanalisis yang bersumber pada sederetan pandangan Sigmud Freud dalam abad ini mengalami perkembangan yang pesat. Terapi psikoanalitis berusaha membantu individu untuk mengatasi ketegangan psikis yang bersumber pada rasa cemas dan rasa terancam yang berlebih-lebihan (*anxiety*), Afektif yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu, Konaktif yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme Respon ([http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2185068-konsep-dan definisi-respon/](http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2185068-konsep-dan-definisi-respon/), diakses pada tanggal 20 februari 2012, pukul 14.30 Wib).

B. Televisi dalam Perkembangan Informasi

1. Fungsi Televisi

Pada dasarnya, Televisi merupakan media komunikasi semata. Siaran televisi tergantung kepada unsur manusia yang menyusun program-program

tayangan televisi. Namun perlu digarisbawahi bahwa hampir semua fungsi komunikasi dapat diekspresikan lewat media televisi pada empat fungsi komunikasi menurut Dedy Mulyana :

1. Berfungsi sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi yang penting dilakukan untuk membangun konsep diri, untuk kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketagangan antara lain dengan komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. melalui komunikasi, seseorang dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat lainnya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

2. Berfungsi sebagai ekspresif

Yaitu komunikasi yang dapat dilakukan baik sendiri maupun kelompok untuk mengekspresikan perusahaan-perusahaan kepada orang lain terutama melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, ridu, simpati, gembira, sedih, prihatin, marah dan benci tidak hanya dapat disampaikan lewat kata-kata namun biasa juga lewat perilaku nonverbal.

3. Berfungsi sebagai ritual dan

Ritual adalah komunikasi yang dilakukan secara kolektif dan diiringi situasi tertentu seperti dua-dua, nyanyian dan sebagainya. Komunikasi yang berfungsi ritual dapat dilihat pada acara-acara kelahiran, sunatan, pesta perkawinan dan sebagainya.

4. Instrumental

Instrumental adalah komunikasi yang bertujuan untuk membiasakan informasi mengajar mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur.

Bila diringkas, maka kesemua tujuan itu disebut tujuan persuasif yaitu tujuan mendidik dan mendekatkan seperti keluarga. Komunikasi yang bersifat persuasif ini dapat dilihat dari fungsi komunikasi memberikan informasi (*to inform*) dan menghibur (*to entertain*) (Mulyana 2002:30).

Satu kelebihan media televisi media dibanding media televisi dibanding media lainnya adalah semua fungsi komunikasi yang telah disebutkan diatas dapat dilakukan dengan memanfaatkan televisi sebagai media. Dengan demikian televisi memang benar-benar dapat memberikan pengaruh yang luar biasa bagi khalayak pemirsa (Drajat : 2008 : 219-221).

Peranan dominan media massa, salah satunya televisi melahirkan teori komunikasi yang dikenal dengan teori S-R teori stimulus dan respon. Teori ini mengatakan bahwa media menyarankan stimuli perkara yang secara seragam diperhatikan oleh massa, stimuli ini membangkitkan desakan, emosi, proses lama, yang hampir terkontrol oleh individu (Rakhmat, 2003:197).

2. Sifat Media Televisi

Kemajuan teknologi Informasi juga merupakan solusi dalam memenuhi aspek transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat (Surjadi : 2009 : 8). Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (*audio visual*), ia berbeda dengan media cetak. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut (Badjuri : 2010 : 41). Media massa televisi meskipun sama dengan radio dan film sebagai media massa elektronik, tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah, untuk iklan dalam menyampaikan pesan-pesannya juga mempunyai kekhususan. Media cetak dapat dibaca kapan saja tetapi untuk televisi dan radio hanya dapat dilihat sekilas dan tidak dapat diulang.

Televisi dan radio dapat dikelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu, sementara media cetak menguasai waktu tetapi tidak menguasai ruang. Artinya siaran dari suatu media televisi atau radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya (menguasai ruang) tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak sesuai waktu).

Sebagai media massa elektronik dan bertumpu kepada teknologi modern maka televisi menjadi media dengan proses produksi yang mahal dan untuk

menutupi biaya produksi yang mahal dan untuk menutupi biaya produksi itu stasiun televisi memerlukan dana dari pemasang iklan. Namun pemasang iklan hanya akan mau mengikredibilitas suatu stasiun televisi sebagian besar ditentukan oleh kualitas yang ditampilkan.

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, maka suatu siaran televisi tidak dapat mewariskan lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau penontonnya tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan ras tidak puas penontol. Suatu program acara mungkin disukai oleh kelompok mayarakat terdidik namun program acra itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya.

Untuk itu mengelola televisi harus tahu siapa-siapa pemirsanya dan apakebutuhannya? Beberapa stasiun televisi di Indonesia saat ini memiliki target kelompok pemirsa tertentu. Bila suatu stasiun televisi ingin pemirsanya anak muda, maka stasiun tersebut akan memilih lebih banyak berita yang berhubungan dengan kelompok umur tersebut, misalnya musik atau fashion. Bila sebuah stasiun ingin lebih menargetkan laki-laki maka stasiun tersebut akan memilih lebih banyak berita mengenai olah raga. Bila sebuah stasiun televisi ingin menargetkan laki-laki maka stasiun tersebut akan mamilih lebih banyak berita mengenai olah raga, bila sebuah stasiun televisi ingin menargetkan perempuan maka stasiun itu akan memilih lebih banyak berita mengenai gaya hidup dan kesehatan.

Bila sebuah stasiun melakukan siaran pada siang hari atau pada waktu dimana banyak anak menonton siaran televisi, maka stasiun akan menghindari berita yang tidak sesuai dengan anak-anak (misalnya berita kriminal, kekerasan, dan lain-lain). bila sebuah stasiun televisi menargetkan kelompok sosial atau etnis tertentu, maka stasiun televisi akan menyusun program khusus untuk kebutuhan dan kesejahteraan mereka (Mutakhir : 2008 : 3-6)

3. Pengaruh Televisi

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat indonesia, sudah banyak yabg

megetahui dan merasakannya. Tetapi sejauh mana *pengaruh yang positif* dan sejauh mana *pengaruh yang negatif*, belum diketahui banyak. Di Indonesia, meskipun tidak sebanyak negara-negara yang mudah maju, penelitian telah dilakukan, baik oleh Departemen Penerangan sebagai lembaga yang paling berkompeten, maupun oleh perguruan-perguruan tinggi.

Menurut Prof. Dr.R Mar'at dari Unpad, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton; ini terharu, psikologis dari televisi seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan pada kisah atau peristiwa yang dihadirkan televisi.

Adalah kelatihan, atau barangkali lebih tepat dikatakan peniruan, yang sering kali dipermasalahkan, yakni peniruan yang negatif, kenyataan televisi tidak selalu menimbulkan pengaruh peniruan negatif, tidak jarang juga yang positif. Yang menjadi persoalan sekarang, bagaimana kita harus menggalakkan peniruan yang positif dan mencegah yang negatif.

Dr. Jack Lyle, Direktur Institut Komunikasi, suatu bagian dari East West Centre, Honolulu, Hawaii, ketika memberikan ceramahnya di LIPI, Jakarta, antara lain mengatakan bahwa televisi bertindak sebagai *agent of displacement*. Dijelaskannya bahwa di Amerika Serikat televisi menggantikan kebiasaan menonton bioskop. Tetapi di desa di Indonesia, dimana tidak ada bioskop, pergantian seperti itu tidak tepat. Masalahnya sekarang apa yang di-displace di Indonesia.

Persoalan *displacement* yang diketengahkan oleh Dr. Jack Lyle tersebut mula-mula ditampilkan oleh Himmelweit, Oppenheim, dan Vince dalam bukunya, *Television and the Child*, yang mereka namakan secara lengkap *Displacement Effects*, meliputi tiga asas sebagai hasil studinya yang sistematis di Inggris.

Asas yang pertama ialah bahwa kesamaan fungsional sesuai dengan apa yang seorang anak akan dikorbankan : kegiatan yang memuaskan kebutuhan yang sama seperti televisi. Dengan lain perkataan, apabila suatu kebutuhan dipuaskan, baik oleh televisi maupun oleh kegiatan lainnya, maka yang terakhir ini akan diganti oleh televisi. Sebagai contoh, penonton televisi yang muda-muda akan



67/49/FP/08/11

mengurangi elevisi tidak menonton bioskop, dan akan menonton film di layar televisi.

Asas kedua ialah kegiatan yang diubah. Ini menyatakan bahwa, jika televisi tidak memuaskan suatu kebutuhan, ia akan dipuaskan oleh sarana kegiatan lain. Sebagai misal, jenis-jenis tertentu acara radio atau bahan bacaan yang berat tidak akan diambil alih oleh acara televisi. Dengan lain perkataan, kegiatan yang fungsional berbeda, tidak dipengaruhi buruk oleh perilaku televisi.

Asas ketiga adalah kegiatan yang marjinal. Berdasarkan asa ini, kegiatan yang terorganisasi akan lebih buruk dipengaruhinya.

Seringkali yang dikhawatirkan oleh masyarakat mana pun ialah pengaruh buruk dari televisi terhadap anak-anak. Namun sejauh penelitian yang dilakukan selama ini di Indonesia, pengaruh televisi tidak begitu mengkhawatirkan, setidaknya tidaknya terhadap anak-anak. Fakultas Publisistik Unpad pada tahun 1975 telah mengadakan penelitian terhadap anak-anak sekolah dasar di Bandung. Hasilnya antara lain menunjukkan bahwa, berdasarkan angka rapor, naik 23,5%, tetap 63,4% dan turun 13,1%.

Dalam pada itu pada tahun yang sama Fakultas Sosial Politik Unhas juga mengadakan penelitian yang sama terhadap anak-anak SD di Ujungpandang dan Pangkep. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa nilai rapor anak-anak yang diteliti meningkat 24,3%, tetap 41,9%, dan menurun 24%.

Kedua penelitian itu menunjukkan bahwa pengaruh negatif terhadap kegiatan belajar anak-anak SD, setidaknya tidaknya pada tahun itu, tidak begitu mengkhawatirkan (Onong : 1986 : 122-124).

4. Daya Tarik Televisi

Televisi mempunyai daya tarik yang kuat yaitu kata-kata, musik, dan *sound effect*, selain dari tiga unsur tersebut televisi juga memiliki unsur visual berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton. Daya tarik ini selain melebihi radio, juga melebihi film bioskop, sebab segalanya dapat dinikmati dirumah dengan aman dan nyaman, sedang pesawat kecil mungil itu



dapat menghadirkan selain film juga program menarik lainnya (Onong : 2000 : 177).

C. Sejarah dan Perkembangan TV One

Tv One (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia. Stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh pengusaha Abdul Latief. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki antv. Pada 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia sebesar 49%, PT Redal Semesta 31%, Good Response Ltd 10%, dan Promise Result Ltd 10%. Direktur Utama tvOne saat ini adalah Erick Thohir yang juga merupakan Direktur Utama Harian Republika.

Pada Selasa, 14 Februari 2008, pukul 19.00 WIB Malam, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya tvOne mengudara. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, tvOne menjadi stasiun tv pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia. TvOne secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui program News and Sports yang dimilikinya. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori News One, Sport One, Info One, dan Reality One, tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program. Sebagai pendatang baru dalam dunia News, tvOne telah mempersiapkan bentuk berita baru yang belum pernah ada sebelumnya. Seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi

dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar tvOne. Program berita hardnews tvOne dikemas dengan judul : Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Kemasan yang berbeda juga disuguhkan oleh Kabar Petang, menampilkan bentuk pemberitaan yang menghadirkan secara langsung berita-berita dari Biro Pusat Jakarta dan beberapa Biro Daerah (Medan, Surabaya, Makassar) dengan bobot pemberitaan yang berimbang antar semua Biro. Program ini meraih penghargaan MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai “Tayangan Berita yang Dibacakan Langsung Oleh 5 Presenter dari 4 Kota Yang Berbeda Dalam Satu Layar”. Sedangkan Kabar Malam bekerjasama dengan seluruh media nusantara untuk menghasilkan editorial yang lengkap, kredibel dan dinamis (Sumber : <https://docs.google.com/ditpolkom.bappenas.go.id>).

Tayangan Sport tvOne akan meliputi pertandingan-pertandingan unggulan yang disiarkan langsung, mulai dari Kompetisi Sepakbola Nasional (Copa Indonesia), Sepak Bola Eropa (Liga Inggris dan Liga Belanda), Kompetisi Bola Basket Nasional (IBL) dan Bola Voli Nasional (Pro Liga). tvOne juga menayangkan program-program Selected Entertainment yang mampu memberikan inspirasi bagi para pemirsa untuk maju dan selalu berpikiran positif, tanpa unsur membodohi. Pada awal tahun ini, tvOne memiliki 26 stasiun pemancar dan pada akhir tahun akan menjadi 37 stasiun pemancar di berbagai daerah dengan jumlah potensi pemirsa 162 juta pemirsa. Melalui perkembangan tersebut, diharapkan penyebaran semangat tvOne untuk mendorong kemajuan bangsa dapat terealisasi dengan baik. (Sumber <https://docs.google.com/ditpolkom.bappenas.go.id>).

D. Media Sebagai Penyampai dan Penafsir Informasi

1. Media Sebagai Penyampai Informasi

Perkembangan teknologi televisi yang sempat terhenti akibat perang dunia kedua, tumbuh pesat pada akhir 1940-an. Para reporter televisi yang umumnya sebelumnya adalah reporter radio melakukan pemberitaan inisiatif sehingga

mendesak peran radio. Namun berita masih penting bagi radio, meskipun karakternya berubah. Radio kini lebih condong keberita-berita local yang jarang disentuh oleh televisi. Durasi pemberitaannya juga menjadi lebih singkat, dan berita-berita nasional atau internasional hanya disinggung sepintas lalu. Pada tahun 1969 delapan stasiun radio mencoba menjadi media eksklusif, namun usaha ini tidak berhasil karena berita yang disiarkan hanya di ulang-ulang dan sedikit sekali orang mau menunggui radio untuk mendengar berita penting.

Karena sifatnya yang menarik mata, sebagian besar siaran televisi adalah nonberita. Namun peran televisi yang sangat diminati karena cepat, lugas dan lengkap dalam meliput sesuatu. Pada awal 1960-an para wartawan televisi, yakni Howard k.Smith, Edward P.Morgan, Walter Cronkie, Eric Sevaried dan tim Chet Huntley serta David Brinkley sudah lebih populer ketimbang para pewarta radio 1930-an. Pada 1960-an berita dan komentar televisi demikian penting sehingga NBC News menghabiskan 25 persen waktu siarannya untuk aneka berita mulai dari sidang senat, berita pemilihan umum, konvensi partai politik dan sebagainya (William : 2004 : 221-222).

2. Media Siaran Sebagai Penafsiran Informasi

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pentingnya televisi adalah media informasi utama bagi orang Amerika. Sebagai penyampai informasi, media siaran memang unggul. Namun ini kurang menggembirakan para jurnalis televisi karena sebagai penafsir informasi, media ini kurang berhasil. Walter Cronkite dari CBS menyebutkan sebagai krisis komunikasi karena kebanyakan kota hanya memiliki satu Koran sebagai penafsir berita, dan kedudukan monopoli seperti ini acap kali disalahgunakan (William : 2004 : 227).. Ia mengeluh karena dalam media siaran tidak pernah tersedia cukup waktu untuk menampilkan pendapat dari berbagai sisi atau suatu hal.

Namun kenyataannya, media siaran sebenarnya punya waktu namun hampir tidak pernah menggunakannya untuk melakukan peliputan secara mendalam. Semua radio berita selama ini pun hanya menyampaikan pokok-pokok berita, tanpa menggali suatu berita secara mendalam, dan tiap berita hanya disampaikan selama satu atau dua menit saja. Para jurnalis radio dan televisi sendiri sering

menganggap bahwa berita apa saja bisa disampaikan hanya dalam waktu 59 detik. Pengecualian hanya untuk program siaran khusus berita yang disiarkan oleh sejumlah stasiun pendidikan di beberapa kota (William : 2004 : 227).

E. Komentar Status Facebook Penayangan Indonesia Lawyer Club di Akun Facebook indodesia Lawyers Club.

Facebook menurut wikipedia berbahasa indonesia adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School. Atau dapat juga diartikan facebook adalah sebuah web jejaring sosial yang didirikan oleh mark zuckerberg dan diluncurkan pada 4 Februari 2004 yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personil lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya.

Bagi yang sudah mempunyai account facebook, untuk mulai beraktifitas di facebook dan berinteraksi dengan pengguna lain kita musti masuk/login terlebih dahulu via halaman facebook login. Sedang bagi pengguna baru / belum pernah daftar sebelumnya, tentu diwajibkan untuk mendaftar dahulu supaya mendapatkan account facebook baru. Caranya bisa dilihat di artikel sebelumnya cara membuat facebook. Kita tinggal memasukkan username(nama pengguna), alamat email, kata sandi, tanggal lahir, dsb seperti yang diminta di form registrasi dilanjutkan dengan langkah-langkah seperti yang diminta, mudah kok. Lalu, bagaimana untuk yang belum punya email, apakah bisa mendaftar facebook? Bisa, tapi harus buat email dulu. Panduannya bisa dilihat di sini cara membuat email.

Sejarah facebook berawal ketika Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School membuat situs jejaring sosial facebook. Yang pada mulanya penggunaannya hanya diperuntukkan bagi mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston

College, Universitas Boston, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang memiliki alamat surat-e suatu universitas (seperti: .edu, .ac, .uk, dll) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs jejaring sosial ini (<http://www.idafazz.com/pengertian-facebook.php> di akses pada tanggal 15 Februari 2012, pukul 15.58 Wib).

Indonesia Lawyers Club memiliki akun facebook, yang memberikan informasi penayangan ataupun isu-isu terhangat yang akan ditayangkan di TV One. Dan komentar-komentar dari berbagai pemilik akun facebook, komentar yang disampaikan oleh Indonesia Lawyer Club memberikan respon-respon tentang topik yang akan ditayangkan pada acara Indonesia Lawyers Club. Untuk itu dalam penulisan karya ilmiah ini perlu di paparkan tentang status Indonesia Lawyers Club yang ada pada akun facebook, dan respon dari pengikut akun Indonesia Lawyers Club. Untuk itu ini lah beberapa tayangan yang disampaikan pada akun facebook Indonesia lawyers club dan respon dari pengikutnya:

1. Bentrokan Mesuji di Lampung :

Indonesia Lawyers Club :

Bentrokan Mesuji boleh jadi merupakan sengketa lahan paling berdarah di akhir tahun 2011 ini, bentrokan antara pihak PT. BSMI dan Masyarakat Desa Sritanjung pada 11 November 2011 lalu mengakibatkan 1 orang tewas dan 9 lainnya luka-luka... Apa yang sesungguhnya terjadi di Mesuji??? saksikan jawabannya dalam "Indonesia Lawyers Club" malam ini live pk. 19.30 hanya di tvOne :)

Ibnu Rusd Asyakir Acara nanti malam harus membuka wawasan kepada masyarakat tentang kasus sengketa lahan dimanapun berada dan siapa objek yg

bermain petak umpet tsb. Tak perlu cepat mencari pelaku minimal memberi solusi utk penanganan kasus sengketa dimana mana..sedang marak ini..

Has Habibie II kok bisa ya pembntaian terjadi, pasti gara2 pemerintah lbh brphak trhdp yg punya duit dibanding dgn rakyatny sendiri. Tp seru juga tuh soalnya asyik jga melihat anak bngsa sling bntji dmi kepentingan phak asing aplg punya wrga malaysia. Zaman gni trnyata kita masih bsa ya diadu domba. Bodoh sekali....!!!

Iwan Gajah Seharusnya pihak intelejen negara harus jeli, motif di balik semua ini sudah mengarah ke arah politik de vide et empera yg oleh malaysia, untuk mengikis kedaulatan dan integritas kesatuan NKRI.

Amarai Lou Yeh Kasus ini modus lama dan udh sering terjadi sejak lama didaerah2 lain (Sumut / Riau). Tp karena kejadiannya biasanya terjadi didaerah terpencil dan jauh dari jangkauan media, makanya jarang terekspos. Bahkan bisa dikatakan, bentrokan antar warga dan perusahaan kelapa sawit adalah "hal biasa"... Harus ada peraturan dan pengawasan yg ketat terhadap pembukaan perkebunan ini, krn kabut asap yg hampir tiap tahun selalu muncul dan mengganggu masyarakat didaerah biasanya terjadi karena adanya pembukaan lahan perkebunan baru dgn cara membakar lahan tsb terlebih dahulu. Dan sekarang, satwa2 liar yg ga bersalah dan dilindungi pun, malah jadi korban juga.....!!

Djrussi Barcelonamania Bang karni ko malah nanya ke narasumber pertama."kenapa bru skarang 'beraksi',kan masalah'y udah lama. Gk penting kyak'y bang nanya itu.. Jadi inget kasus Inul vs Rhoma irama. Ada film kenapa harus inul.. Apresiasi dan dkung orang yg memperjuangkan kbaikan.bukan terkesan mencari cari kesalahan yg mau memperjuangkan kebenaran.

Untung Wibowo ternyata pak karni ngerasa juga ya...kirain cm saya,,,klo warga tulang bawang yang tadi komentar bilang lulusan SMP itu, tp koq ngomongnya

lancar banget kayak ahli,,,sampe bawa-bawa konstitusi juga,,, (jadi malu sebagai mahasiswa)

Landaauw Jack sya baru menonton acr bnk karni dr arb saudi,,memang polisi tu sllu menjadi centeng bagi perusahaan swit d sluruh indo & dn dibayar olh prshn swit,,krn sy prnh bekerja d klimantan sltn,,,klo ada sengketa dgn rakyat pasti prshn swit sllu d beking aparat,,

Untung Wibowo woiiii....FPI (dwakili panglimanya Munarman) katanya FPI ada 'brigade pembunuh koruptor'?? kemana kalian waktu 'gayus tambunan' kabur?? kenapa tak kalian bunuh dia pas dia plesiran keluar...

Kopi Hitamduda Merana ...MESUJI.....coba perhatikan dari yg kecil dulu bung,, Rakyat MESUJI nga bisa mengurus surat2 apapun di kelurahan,,padahal sebelum ada PT.perkebunan masarakat aktif di kelurahan..secara otomatis penerbitan surat tanah untuk perkebunan,didukung oleh seluruh aparat pemerintah,dari lurah ,camat,bupati sampai gubernur,,di karenakan surat tersebut di terbitkan oleh,mentri kehutanan.jadi secara otomatis aparat penegak hukum membela perkebunan tersebut,dan rela menindas bangsa nya sendiri.penjarakan menteri nya.

Pariaman Siagian complik mesuji, akibat perbuatan para mafia tanah, yang segala perolehan hak diukur dengan banyaknya uang suap untuk menggelapkan kebenaran, maka yang berlaku hukum mafia yang bermakna kill or to be killed, bukanlah menegakkan kebenaran dan keadilan yang berdasarkan hukum, oleh karena mata penegak hukum yang korup tertimbun oleh suap, sehingga terkesampingkan kepastian hukum. Untuk memperjuangkan kebenaran hak hanya bisa dengan mempergunakan kekuatan tenaga yang tidak berdaya untuk menhadapi benda tajam dan timah panas para mafia sehingga menjadi korban. Inilah yang tidak terpikirkan oleh para penegak hukum yang korup.

Muhammad Zubad bang karni. ini pertama saya masyarakat indonesia berkomentar tentang diskusi lawyare club hari selasa 14 feb 2012. saya sering memperhatikan ahli dan profesor ahl hukum dan politik berdebat dan ujungnya adalah perdebatan dalam perspektif masing-masing. pak karni kalau kita belajar sejarah hukum , kita akan tahu, bahwa hukum dibuat untuk mengikat perbuatan rakyat dan mengatur kehidupan ini agar lebih baik dan adil, tapi hukum di era modern ini sudah runtuh nilai aksiologinya.saya tidak meragukan secara teoritis pakar hukum berbicara, tapi saya meragukan moral para pakar hukum. ingat bang karni, hukum akan lenyap dan hancur kalau dia hanya memperhatikan aspek teoritis yang manusia bisa merubah sesuai dengan motifnya, dan melupakan aspek moral. tolong agar dunia hukum di indonesia ini tidak mengajari masyarakatnya menghafal pasal2 hukum, ajari mereka moral, dan hukum tidak perlu kita buat. DPR tidak usah banyak buat pasal2 baru.

Muhammad Zubad pak karni. kalau dalam menjalankan kenegaraan kita ini kita menerapkan sistem kritik rawi hadis. maka kita akan dapatkan pejabat-pejabat negara yang adil, jujur, dan berwibawa. pak karni, dalam kritik hadis nabi yang bernilai benar, apabilah yang meriwayatkan hadis itu memiliki kepribadian yang adil, bahkan seorang rawi yang kencing berdiri saja kalau ketahuan, maka periwayatan hadisnya tidak diterima. jadi kalau DPR ingin melakukan proper test harus kepada semua pejabat-pejabat yang memiliki wewenang besar, dan membuat aturan agar dalam lembaga-lembaga yang lebih bawa juga membuat aturan proper test berbasis keadilan, kejujuran, dan keperibadian yang sehat dan psikologi yang dewasa. jangan pinter tooook. nanti minteri aku yang bodoh ini. kalau minteri saya yang bodoh ini, saya tidak mau diskusi, tapi mau berabtem pakai otot.

Muhammad Zubad pak karni, harus belajar bertanya untuk melihat, kebohongan argumentasi politik dan hukum yang hadir di lawyer club, saya sering belum dapat pertanyaan pak kari yang ke situ. sehingga pembicara masih bebas berargumentasi ilmiah

2. Kasus Nazarudin

Indonesia Lawyers Club :

Nazaruddin, kasusnya tak kunjung usai. Isi Dakwaan Nazaruddin banyak mendapat kecaman karena dianggap aneh melokalisasi tuntutan hanya kepada Nazaruddin seorang. Benarkah Nazaruddin sengaja dikorbankan untuk menyelamatkan muka elite politik dan partai politik tertentu?. "Kasus Nazaruddin, Sampai Di Sini" saksikan dialognya dalam "Indonesia Lawyers Club", live mlm ini pk.19.30 hanya di tvOne:)

Allanz DHellenz kalo para koruptor bersama keluarga dikucilkan disuatu pulau disuruh bercocok tanam,hasil'a buat rakyat yg tidak mampu,ketimbang dipenjara mash ngerasa dihotel

Mbenod Marshal nazarudin it alat para elit poltik untk mmbubarkan kpk stlh runtuhnya antasari

Ary Eastern kasus ky gtu nanti nya jg mulai sepi ketiban sama berita ttg subsidi bbm tahun depan.

Beni Cakra uhhhhhh basi...indonesia memang gak ada benar nya dalam menyelesaikan mslh hukum...Sakit hati saya selaku warga kecil melihat perihal hukum di negara ini

EnDy RichArd Dahoklory InGn cuma nGomong aja... Hrs ada pNyelesaiannya...Semoga kasus ini cpt di selsaikan smPae akarnYa...

Lukman Hakim kalau masih berkuasa utk saat ini kasus ini sperti benang kusut,sulit dan membelu...nah jika kalau sudah tdk berkuasa lg partai skarang baru.....tau rasa,mangkanya sy tdk pernah mendukung pemerintahan sekarang ini,kerna terlalu banyak kutu loncatnya.....

Lutherson Martin Hega Bung Karni, "INDONESIA LAWYERS CLUB" sangat bagus untuk ditonton dialognya. tapi penyelesaian dari hasil dialog itu gk ada. "KALAU HANYA NGOMONG BURUNG BEO PUN BISA"

Mansar Dari Manokwari nazarudin adalah korban elit politik, karena negri ini miliknya para elit politik. jelas aja si burung NAZAR MATI KONYOL.

Jaenal Raafi ane tgu bang.... AYO NONTON SMUANYA biar tau _nilai masyrkt seindonesia... kna klu kriminal psti yg dicari dalang/otaknya...

Myb Mybhiie Fhoggie SETUJU BANG KARNI . GA MUNGKIN NAZZARUDIN CUMAN SENDIRI PASTI ADA ORG YG LEBIH ATAS NGE BACKUP SEMUA INI JUMLAH UANG TRILLIYUN AN JADI NAZZARUDIN GA AKAN BERANI TANPA POWER UNTUK MENGGERAKKAN INTUISI2 PEMERINTAHAN YANG DIKORUP

Merry Lewa aduhchhhhhh ngurusi nazarudin mulu ne org2 dh cpet dibunuh,dirajam,dipancung kek.... capek masi bnyak urusan2 laen yg lbih pnting drpd siANJING NAZARUDIN (sorry kalo manusia dy dh bkn bangsa manusi km g pny rasa kemanusiaan)

Pradito Eightteen Years SITA SEMUA KEKAYAAN NAZARUDDIN,SELIDIKI RIKENING SEMUA TEMAN,KELUARGA,YANG KENAL SAMA NAZAR, KEMUNGKINAN UANGNYA KESITU, OK

Lius Yulius pak karni, jgn selalu urus politik, tapi coba liat kasus2 yang merepotkan masyarakat secara langsung. contohnya kaya kemaren soal rampok pulsa. terus, tvOne pasti tau donk kinerja kepolisian terutama bagian lalu lintas, kenapa gak pernah di angkat bang karni ? disitu jg korupsi gila2an, dari anak buah sampe pejabat2 bagian lalu lintas

Nick Fernandos Tambunan ini lg gue tonton,Tetap sJA GUE RASA kasus ini jalan ditempat & oleh waktu & berbagai mslh baru yg bermunculan berita

perkembangan kasusnya jg tenggelam karena berbagai kepentingan org2 yg berkuasa didalamnya. Tapi gue tetap optimis dg terusnya kita menyorit & menyuarkan 7 mengkritisi ttg proses kasus ini may be peluang utk terungkapnya dalang dari semua kehebohan ini akan terkuak juga. Maka itu perlu rakyat & media memeberi pressure yg lbh besar kpd kasus ini tanpa mengabaikan kasus2 lain yg jg perlu diperhatikan agara Korupsis di negeri ini tdk semakin mengakar dg terkuaknya kasus besar ini maka akan memeberi dampak positif kpd perkembangan bangsa kejujuran dibaangsa ini, Jadi jangan sampe koruptor semakin merajalela & semakin tdk kuatir lagi akan hukum karena hukum bisa mereka beli & memainkan sesuka hati.

Lamon Lamon Jihadillah saya rasa benar seorang Nazarudin hanya menjadi korban..mengingat beliau hanya seorang bendahara umum partai yang tidak mungkin mengambil suatu tindakan tanpa sepengetahuan pimpinan partai maupun pembinanya, kalau begini terus penyelesaian masalah2x besar negara ini kasihan rakyat yang selalu dibohongi dan dibodohi..

Suara Demokrasi Merupakan Sandiwara babak demi babak oleh SBY dan P.Demokrat yg memang sdh penuh BOROK, hanya ada satu kata REVOLUSI karena reformasi sdh dinodai.....Amat pesimis lihat nasib bangsa yg kotor Moralnya hanya dpt dibersihkan jika KIAMAT terjadi dan meninggalkan org2 bersih saja yg hidup di Indonesia.

Achmad Fadjri Lanjut Bung Karni,Rakyat sudah BOSAN dengan kebohongan-kebohongan publik,sebentar lagi tahun 2012 hati-hati saja yang percaya hari kiamat

Muhammad Zubad masalah kunjungan nasir, masih saja diperdebatkan aspek hukumnya. secara legal memang ada hukum yang mengatur kebebasan berkunjung, tapi mereka yang berbicara itu buta etika hukum, tidak bermoral. moral dikendalikan akal. sungguh, bodah sekali mereka yang masih membela legalisasi kunjungan nasir. bang karni, saya bukan ahli hukum, tapi saya pemehati praktek hukum di indonesia. ketika saya melihat gerak-gerik para pakar hukum

yang saya yakini bohong, saya pingin emosi dengan melempar mereka dengan sandal. kan gak kena hukum kalau melempar televisi sendiri.

F. Informasi

Dalam aktifitas kegiatan manusia informasi sangat diperlukan, karena dengan adanya informasi yang baik maka manusia mampu menerima sesuatu yang baru dalam kehidupannya. Orang yang setiap ingin menerima informasi baik dari manapun dan mampu memilih dan memilahnya berarti manusia tersebut adalah haus dengan pengetahuan dan perkembangan. Informasi itu dapat di terima dari orang secara langsung, melalui media yaitu media massa seperti surat kabar, blutim, majalah, radio dan televisi. Dalam karya ilmiah ini di fokuskan pada informasi dari media televisi, salah satunya tayangan yang bersifat propokatif yang membangun sikap dan perilaku seseorang. Dalam tulisan ini akan di fokuskan pada tayangan Indonesia Lowyers Club yang di siarkan oleh TV swasta yaitu TV One.

Muatan yang sering di tayangkan oleh TV one informasi perkembangan kegiatan Politik. Yang dimasud dengan kegiatan politik di sini ialah aktifitas yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga politik terhadap masyarakat pada umumnya, terhadap anggota organisasi politik yang bersangkutan pada khususnya. Terlepas dari polarisasi ideologi politik yang berkembang di dunia masa kini yaitu ideologi komunis atau sosialisme di satu pihak dan ideologi demokrasi liberal di lain pihak, maka setiap Negara pada hakekatnya berusaha mengembangkan sistem politik yang sesuai dengan aspirasi bangsa dan Negara yang bersangkutan.

Fakta bahwa televisi bisa dilihat sebagai sumber informasi dan juga sumber hiburan di waku luang (*leisure pleasure*) konsisten dengan pandangan di mana materi hiburan juga bersifat informasional, dan bahwa program-program informasional dikonstruksi dengan cara tertentu sehingga meyenangkan untuk di tonton. Informasi dan hiburan di televisi pada akhirnya tidak terbedakan. Ini sungguh sebuah warisan budaya yang menarik yang menyebabkan beberapa orang berpendapat bahwa hanya tragedy yang berbobot, sementara komedi pada

dasarnya bersifat ringan, bahwa informasi ini bernilai, sedangkan hiburan patut di curigai sebab ia bersifat iseng/ fun dan karenanya memanjakan diri (*self-indulgent*). Hiburan datang dalam berbagai bentuk sebuah program tentang peristiwa actual bisa sama menghibur dengan komedi situasi, tapi dengan cara berbeda (Graeme Bruton : 2000 : 81).

Dalam sebuah pemahaman sederhana mengenai faktualitas, televisi merupakan media informasi karena serangkaian programnya digambarkan sebagai bersifat factual : berita, documenter, *current affairs*. Televisi menawarkan informasi melalui teks (*teletex*), melalui *channel* seperti Discovery, melalui segmen seperti Zona Belajar (*learning Zone*) di BBC2. Bisa dikemukakan bahwa hakikat khusus televisi di rumah, multi *channel*, sebuah simulacrum realitas (*a simulacrum of reality*) berarti bahwa informasi apa pun yang disediakan punya dampak khusus, mungkin sejenis keterpercayaan, yang misalnya tidak didapat dengan cara berkunjung ke bioskop (Graeme Bruton : 2000 : 81). Yang pasti bahwa informasi televisi ada dalam konteks industri informasi lain seperti halnya hiburan.

G. Siaran Langsung

Apakah berita langsung (*hard news*)? *Hard news* adalah berita yang serius. Cerita kebakaran merupakan contoh berita *hard news*. Berita langsung biasanya merupakan berita yang ditempatkan dibagian awal siaran berita: perang, pembunuhan, perampokan, penyakit baru, atau penyembuhan penyakit adalah contoh *hard news*. Sering kali ada konsekuensi yang tidak bisa dihindari, yaitu reporter harus berurusan dengan hal itu. Dalam sebuah *hard news*, hal pertama yang anda harus lakukan adalah wawancara pihak yang paling berwenang. Dalam kasus kebakaran pihak yang paling berwenang adalah kepala pemadam kebakaran. Dalam kecelakaan, pihak yang paling berwenang adalah polisi yang bertugas menangani seluruh kegiatan disana. Itu akan menjadi pilihan pertama (Nancy Reardon : 2009 : 90).

Dalam penayangan Indonesia Lawyers Club di TV One yang dipandu oleh bang Karni (panggilan akrab) disiarkan secara langsung, dan inilah yang membuat tayangan ini menarik serta mendialogkan secara langsung oleh para narasumber

yang berkompeten. Mengungkap kasus-kasus di negeri ini dengan teratur, istilah ini sering disebut dengan *news backgrounds* yaitu membuat khalayak pemirsa memahami awal peristiwa hingga situasinya berkembang. Berita kasus korupsi Jaksa Urip yang berujung pada jatuh vonis 20 tahun penjara pada dirinya, misalnya dapat diberi *backgrounders* berupa awal kasus yang melibatkan jaksa Urip, KPK, dan tersangka penyuap Artalyta yang menghantarkan jaksa Urip ketahanan (Santi Indra Astuti : 2008 : 146).

Melakukan siaran langsung merupakan kegiatan jurnalisisme yang paling sulit, paling rumit dan paling dramatis dibandingkan dengan liputan lainnya. Pengaruh dari gambar yang disajikan kepada penonton televisi dalam siaran langsung begitu besar dibandingkan dengan liputan biasa yang telah direkam dan diedit terlebih dahulu. Juru kamera yang mengambil gambar dalam siaran langsung, harus memiliki keterampilan yang sama baiknya dengan ketika ia merekam gambar peristiwa yang bukan siaran langsung (Morisan : 2008 : 64).

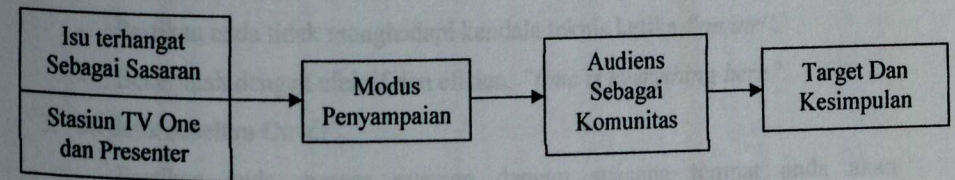
Menyajikan berita secara langsung dari tempat peristiwa kepada penonton dengan menggunakan teknologi canggih membutuhkan perencanaan yang hati-hati agar mampu menghasilkan laporan yang baik dan menarik. Selain itu, untuk menghasilkan laporan langsung yang baik dibutuhkan kerja sama tim yang tangguh dan juga sedikit keberuntungan (Morisan : 2008 : 64).

Daya tarik televisi sebagai media sebagian sangat tergantung pada kemampuan untuk menayangkan sebuah *event* secara langsung. Menariknya siaran langsung tidak hanya karena unsure partisipasi dan kehadiran stasiun tersebut pada *event* yang di maksud, tapi asumsi yang dimunculkan, bahwa apa yang kita saksikan tak termediasi, tak terkontaminasi dan akurat. Oleh karena itu kemampuan *live report* sangat penting. *Live report* menggabungkan konsep program berita dan *reality show* (Adi Badjuri : 2010 : 148-149).

Ada hal yang menarik yang disiarkan secara langsung siaran Indonesia Lawyers Club di TV One, yaitu modus penyampaiannya, yaitu mampu menyajikan hal-hal yang sangat akurat dan hangat untuk di perbincangkan oleh khalayak. Untuk itu dalam penulisan penelitian ini perlu juga memahami gagasan penyampaian dalam penyiaran. Gagasan tentang modus penyampaian (*mode of*

address) berasal dari teori linguistik dan perhatian pada komunikator aktif, penggunaan bahasa, serta konteks dimana sesuatu dikatakan. Meskipun demikian keliru jika semata-mata menekankan pada gagasan tentang penyampaian, tentang televisi sebagai sejenis corong yang berbicara dsudut atau dipojok. Sebaliknya, kita seharusnya menggulirkan gagasan ihwal orang yang dituju dan memahami frasa itu untuk memasukkan semacam hubungan dengan pemirsa, menyusun cara medium digunakan. Tentu saja cara teks diciptakan sangat menentukan pandangan tentang seperti apa audiens itu, kita berbicara dengan cara tertentu pada orang yang berbeda (Graeme : 2000 : 31-32).

Media



Model yang menghubungkan modus penyampaian (dikutip dari contoh Graeme : 2000 : 32)

Liputan siaran langsung yang berhasil akan tergantung kepada waktu yang tepat dan tempat yang tepat pula, namun demikian sebenarnya liputan langsung yang baik sangat tergantung kepada persiapan, keberanian, dan antisipasi. Mengapa masalah keberuntunan ini menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siaran langsung? Banyak kasus dimana kondisi lapangan terkadang berbeda dengan apa yang sebelumnya telah diperkirakan. Suatu tim liputan siaran langsung suatu ketika mendapat posisi liputan yang demikian bagusnya sehingga juru kamera berhasil mengambil gambar yang sangat dramatis yang berlangsung hanya beberapa detik sementara juru kamera lain tidak berhasil merekamnya. Faktor-faktor seperti ini dapat dikategorikan sebagai keberuntunan. Namun demikian, faktor keberuntunan ini sebenarnya dapat diperkecil atau

diminimalisasi dengan perencanaan yang baik yang dilakukan sejak awal (Morissan : 2008 : 64).

Di bawah ini beberapa tips untuk menghasilkan *live report* yang baik :

1. Pre – Reporting Preparation

- *Check and re-check*, kebenaran even/topic yang menjadi subjek laporan. Mencakup waktu, tempat dan narasumber.
- Lakukan riset bahan melalui telepon, internet, ataupun media lainnya.
- Persiapan personal dan teknis.

2. On Location

- Kumpulkan semua informasi dan data awal yang didapat dari lapangan.
- *Get ambience of the venue*.
- Pastikan anda tidak menghadapi kendala teknis ketika “on air”.
- Bekerjalah dengan efektif dan efisien, “*time is everything here*”.

3. 30 detik sebelum On air

- Pastikan anda merasa nyaman dengan suasana tempat anda akan melaporkan dan anda nyaman dengan diri anda sendiri.
- Anda memiliki semua materi siaran dan menguasainya.
- Anda percaya diri dengan penampilan anda.
- Fokuskan pikiran anda pada materi laporan, bukan pada yang lain.
- Menghafal atau *pointers*.
- *Use effective and appropriate non verbal language (mimic, gesture, head movement and off course...smile).*
- Jangan pernah lupa memberikan atribusi untuk data yang anda kutip (Adi Badjuri : 2010 : 149)..

Dalam melakukan peliputan secara langsung yang perlu dipertimbangkan bagi stasiun televisi yaitu sumber daya yang dimilikinya yang meliputi peralatan penunjang dan manusia yang akan mengoprasikannya. Setelah mengetahui sumber daya yang dimiliki maka langkah selanjutnya adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya itu secara efisien, ekonomis dan logis.

Hal kedua yang perlu diperhatikan ketika stasiun televisi akan melakukan siaran langsung adalah mempersiapkan *game plan* atau rencana permainan, yang

dapat dimengerti oleh semua orang yang terlibat didalamnya. Tanpa adanya rencana permainan yang disertai dengan pembagian tanggung jawab yang jelas maka orang-orang yang terlibat di dalam tim, tidak tau kapan dan dibagian mana mereka harus berkonsentrasi (Morssan : 2008 :65-66).

Tom redaksi yang bertugas adalah kelompok yang paling bertanggung jawab terhadap keseluruhan paket tayangan saat itu, mulai dari penyusunan naskah hingga materi siap siar. Tim redaksi tersebut biasanya adalah orang-orang yang terdiri atas para reporter/ presenter/ Host dan juru kamera (Deddy Iskandar : 2005 : 160).

Pengarah acara adalah orang yang bertanggung jawab setelah semua siap siar. Ia harus membuat segala persiapan administrasi termasuk menyusun *run down* urutan masing-masing tayangan. Kemudian penayangan di televisi adalah pekerjaan tim yang melibatkan banyak orang. Siaran yang berisikan materi-materi yang siap tayang memerlukan kejelian dan kecermatan yang sangat baik. ruang studio juga harus memperoleh intensitas pencahayaan cukup sehingga diperlukan juru lampu (*lightingman*) yang harus *stand by* setiap saat untuk menghasilkan efek objek baik kontras maupun *silouet*. Demikian pula untuk mengatur volume suara yang terekam di dalam gambar (*natural sound*) diperlukan seorang juru suara (*sound man*) (Deddy Iskandar : 2005 : 161).

Menurut Nancy Reardon dalam bukunya *On Camera Manjadi Jurnalis TV dan Profesional* bahwa melakukan siaran langsung sejauh ini kedengaran sederhana, namun ada banyak kesalahan yang bisa terjadi. Ini bukan situasi yang terkendali seperti distudio. Ketika anda melakukan siaran langsung orang tidak selalu melakukan atau mengatakan hal yang anda harapkan. Teknologi adalah hal yang luar biasa, tetapi hanya saat teknologi tersebut berfungsi dengan baik. Hukum Murphy sangat mungkin terjadi dalam siaran langsung. Hal buruk yang dapat bisa terjadi bisa benar-benar terjadi. Dengan demikian, anda dan kru anda harus cepat berpikir dan bertindak spontan. Koresponden Veteran CBS News phil jones mengatakan seperti ini "hampir selalu ada sesuatu yang tidak beres, tak terduga dalam sebuah siaran langsung". Phil sedang meliput pengendalian meliter utama, yang tidak memperkenankan kamera untuk dibawa masuk. Jadi produser

berencana untuk menggunakan isyarat ketika vonis dibacakan. Phil berada di ruangan dan begitu produser keluar dan memberikan isyarat, ternyata ia memberikan isyarat yang salah. Isyaratnya tercampur aduk sehingga mempermalukan phil (Nancy : 2009 : 124).

Itu hal yang paling membingungkan dan bagaikan bencana bagi pengalamannya melakukan siaran langsung. Itu adalah merupakan siaran yang kacau dan berantakan. Dan bahkan dia tahu ada sesuatu yang salah. Alih-alih menyembunyikan kekacauan yang terjadi, dia malah mengatakan kepada pemirsa bahwa ia tidak yakin dia itu benar. Dia berkata kepada para penonton “tunggu sebentar, saya rasa ini tidak benar”. Pelajaran yang dapat diambil disini adalah : kejujuran, ketika segala sesuatu berjalan serba salah, sebetulnya penonton akan selalu dapat menerimanya. Hal ini langsung di konfirmasi dengan Phil bagaimana ia menangani kekacaubalauan itu. “Anda menangannya dengan baik karena Anda telah mempersiapkan semua materi berita. Anda tahu semua materinya, Anda tahu apa masalahnya. Dan ketika anda harus melakukan perbaikan, dan melakukan maneuver, Anda tahu konteksnya. Jika Anda tidak mengenala narasumber, jika anda tidak tahu materi berita, Anda akan mati. Saya tidak peduli betapa hebatnya anda, jika anda belum membahas atau meneliti tentang materi itu sepenuhnya itu akan terlihat buruk (Nancy : 2009 : 125).

Siaran langsung menurut Deddy Iskandar Muda dalam bukunya Jurnalistik Televisi menjadi Reporter Profesional tidak bisa dipandu oleh seorang reporter/presenter/ host junior, tetapi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang sudah berpengalaman atau senior. Pada penyelenggaraan siaran langsung semua *crew* sudah siap memiliki kemampuan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Karena itu siaran langsung sebenarnya beresiko sangat tinggi apabila tidak ditangani secara profesional. Semua *crew* yang terlibat harus berpacu dengan waktu. Tidak lagi ada yang dapat menundanya. Bagi seorang reporter, SOP yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Lakukan hunting lokasi beberapa kali sebelum siaran.
- b. Perhitungkan waktu jarak tempuh lokasi.

- c. Himpun data sebanyak mungkin dari berbagai pihak
 - d. Susunlah data sejelas mungkin
 - e. Cari orang ahli untuk diwawancarai pada saat siaran (jika mungkin)
 - f. Berkonsultasi kepada produser jika ada keraguan.
 - g. Cek mikropon dan *head-set*.
 - h. Cari tahu mekanisme penggunaan *cue start* dan lain-lain.
 - i. Usulkan kepada produser dan pengarah acara, apabila menginginkan ishot gambar tertentu.
2. Saat Siaran.
- a. Datang paling tidak satu jam sebelum siaran.
 - b. Cek apabila ada perubahan yang mendadak.
 - c. Cek semua peralatan yang akan digunakan
 - d. Cari tahu apakah pengendali *off-on* panel suara secara sentral atau local.
 - e. Konsultasikan kepada pengarah teknik jika ada masalah teknik.
 - f. Letakkan semua kertas data pada posisi yang mudah dikontrol.
 - g. *Stand-by* pada posisi paling lambat 30 menit sebelum saat siaran.
 - h. Perhatikan dengan penuh konsentrasi “cue-start”
 - i. Perhatikan TV monitor secara seksama sebagai panduan komentar
 - j. Jangan menanggalkan *head-set* selama siaran langsung (Deddy : 2005 :170-171).

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Agil Nopiandi yang berjudul Daya Tarik Tayangan “Kabayan Nyintreuk” di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan Daya Tarik Tayangan “Kabayan Nyintreuk” di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa. Untuk menjawab Daya Tarik tersebut maka peneliti mengangkat empat sub fokus yaitu kekuatan, penampilan, pesan dan media untuk memperkuat fokus penelitian. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, metode penelitian adalah deskriptif (*descriptive research*). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi langsung kelapangan,

studi pustaka, internet searching dan Triangulasi. Peneliti menggunakan teknik sampling purposive dalam menentukan teknik penentuannya berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah lima orang yang mengetahui tentang Daya Tarik Tayangan “Kabayan Nyintreuk” di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara, sesuai dengan apa yang akan diteliti. Jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dan dibahas pada pembahasan.

Hasil penelitian tayangan “Kabayan Nyintreuk” di STV Bandung disajikan lebih berbeda dan ingin memberikan informasi seputar permasalahan sosial. program ini telah mengetahui ke empat sub fokus yang menguatkan keseluruhan tayangan ini yaitu; kekuatan, penampilan, pesan dan media, sehingga tayangan “Kabayan Nyintreuk” menjadi media kritik sosial bagi para khalayak khususnya bagi mahasiswa yang mempunyai pemikiran yang kritis terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Kesimpulan penelitian ini memperlihatkan bahwa pada Daya Tarik acara Program Kabayan Nyintreuk memiliki kekuatan, penampilan, pesan dan media yang dapat dijadikan sebagai media informasi yang aktual, faktual, menarik dan menghibur sehingga menjadikan literature media kritik sosial bagi mahasiswa (Agil Nopiandi (<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=139022> Tanggal 30 April, Pukul 10:45 Wib : 2012 : 1).

BAB III

METODOLOGI PENULISAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui serta menguraikan bagaimana sebenarnya Respon Anggota Dewan Fraksi Partai Gerindra DPRD Sumut pada Tayangan Indonesia lawyers Club Di Tv One, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. (Kountur : 2003 :105)

Pada penelitian deskriptif ini, penulis memusatkan perhatian pada penemuan fakta sebagaimana keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif bukan hanya sekedar menemukan fakta yang terjadi di lapangan tetapi juga melakukan analisis terhadap fakta dan data yang didapat di lapangan tersebut. Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan respon serta tanggapan dari Anggota Dewan Fraksi Partai Gerindra DPRD Sumut pada Penayangan Indonesia Lawyers Club di TV One .

B. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian secara langsung kepada Anggota DPRD Sumut Fraksi Partai Gerindra Sumatera Utara periode 2009-2014.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. (Bungin : 2001 : 51) Untuk memperoleh data dan fakta yang berupa informasi yang jelas, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan serta melakukan proses tanya jawab secara langsung dengan para informan yang terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi alasan peneliti memilih Anggota DPRD SU Fraksi Gerindra di bawah ini adalah karena Fraksi Gerindra Bintang Reformasi tersebut dapat memberikan data informasi yang baik. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua : H. Yan Syahrin (Partai Gerindra)
2. Wakil Ketua : Mulyani, SH (Partai Gerindra)
3. Wakil Sekretaris : Iman B. Nasution, SE (Partai Gerindra)

Dengan demikian, data yang nantinya diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data pendukung bagi terlaksananya penelitian ini.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan tinjauan kepustakaan dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dan informasi melalui referensi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, undang-undang, peraturan-peraturan, artikel-artikel dalam majalah, koran, jurnal ilmiah, laporan-laporan penelitian serta bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yang nantinya teori-teori yang didapat tersebut dapat dijadikan panduan dalam melakukan suatu penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan penulis adalah jenis analisa data dengan pendekatan kualitatif. Adapun istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Strauss, Juliet : 2003 : 4)

Dalam kerangka penelitian kualitatif, data yang nantinya didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi akan ditampilkan dalam bentuk uraian lalu dianalisis kemudian dijelaskan secara mendalam selanjutnya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjelaskan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dengan tujuan memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti, dimana jenis penelitian ini biasanya diiringi dengan jenis analisis data secara kualitatif. Sehingga nantinya yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini akan terjawab setelah data dan informasi terkumpul dan kemudian dianalisis.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan atau melalui proses tanya jawab secara langsung dengan para informan yang terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan peneliti adalah Anggota DPRD SU Paski Gembira di tempat ini adalah Bapak Paski Gembira. Sehingga informasi tersebut dapat memberikan data yang baik. Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua : H. Yan Syahrin (Paski Gembira)
2. Wakil Ketua : Mulyani, SH (Paski Gembira)
3. Wakil Sekretaris : Iman B. Nasution, SE (Paski Gembira)

Dengan demikian, data yang nantinya diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara dan informasi melalui referensi kepustakaan dengan menggunakan buku, jurnal, undang-undang, peraturan-peraturan artikel-artikel ilmiah, artikel-jurnal, artikel-jurnal, laporan-laporan penelitian serta bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yang nantinya akan digunakan untuk dapat dijadikan panduan dalam melakukan suatu penelitian.

B. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik analisis kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan prosedur statistik dan bentuk informasi lainnya (Jurnal, 2003 : 4).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Respon Fraksi Partai Gerindra DPRD Sumatera Utara pada Tayangan Indonesia Lawyers Club Di Tv One.

Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) membuktikan bahwa melalui media massa dapat mencapai khalayak yang luas dengan cepat, namun lemah dalam mengubah sikap. Untuk membentuk dan merubah sikap yang lebih efektif adalah melalui gabungan media massa dengan antar pesona. Dalam paradigma penyebaran ide-ide/informasi dari berbagai program tayangan. Agen Perubahan (Penyelenggara Siaran) yang berperan menempatkan acara cukup menentukan, terlebih dihadapkan dengan keadaan pemirsa yang beraneka ragam tingkat kehidupan ekonomi maupun pendidikan.

Siaran televisi nasional maupun lokal yang diharapkan adalah dapat berfungsi sebagai media informasi yang mendidik sekaligus memberikan hiburan bagi para pemirsanya. Beban tugas yang dipikul media massa itu untuk tampil sebagai media pembangunan, "bahwa media massa berperan ampuh dalam menyebarkan informasi untuk selanjutnya diharapkan bahwa informasi tersebut akan membawa perubahan ke arah kemajuan", (Rogers, 1983). Bertolak dari pemikiran tersebut, maka televisi sebagai media massa modern diharapkan mampu menyebarkan pesan/informasi konstruktif yang dapat merubah makna, Mc Luhan (1967) "bahwa Medianya (pusat televisi) itu sendirilah yang memberi makna bukan pesan yang disampaikan". Unsur kultur sangat terkait di dalamnya, Fiske (1978) menyatakan televisi yakni hasil rekayasa manusia dan produk televisi adalah hasil yang dipengaruhi unsur budaya dan tatanan sosial yang berlaku. Medium televisi juga responsive dari berbagai makna seperti nilai/value, emosi maupun perilaku. Makna itu ditentukan oleh pemakaian komposisi kamera, pencahayaan, pengelolaan keseluruhan metode dan aturan. Bermuara pada acuan bagaimana menyusun arti dan makna visual tersebut agar dapat menghasilkan suatu pesan yang diharapkan, maka terkait di dalamnya metoda yang logik dan estetika untuk menghasilkan realita dalam bentuk simbolik.

Untuk mengetahui respon Fraksi partai Gerindra DPRD Sumatera Utara pada tayangan Indonesia Lawyers Club tidak terlepas dari efek yang melekat pada sikap perilaku, efek memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Efek-efek itu bersifat jangka pendek

yang pro dan kontra dalam membahas suatu topik permasalahan. Inilah yang membuat menarik untuk di tonton, karena masyarakat dapat menilai mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Masyarakat mungkin sudah jenuh hanya melihat masalah tanpa adanya penyelesaian masalah yang baik. Maka tayangan Indonesia Lawyers Club sangat tepat disajikan ditengah-tengah masyarakat luas.

2. Mulyani, SH

Jujur saya katakan dari sekian banyak tontonan di stasiun televisi swasta maupun pemerintah yang sifatnya talk show bernuansa politik Indonesia Lawyer Club inilah yang membuat saya jatuh hati untuk terus menontonnya. Kenapa saya katakan demikian? Karena saya selaku politisi muda perlu banyak belajar dari tayangan-tayangan yang bernuansa politik. Tema atau topik yang selalu diangkat atau disajikan Indonesia Lawyers Club ini sangat hangat dan berimbang. Terlebih pembahasan melibatkan kasus korupsi, yang hampir tidak ada penyelesaian yang baik di negeri ini. Untuk itu saya yakin bahwa tayangan Indonesia Lawyers Club selain sebagai hiburan juga memberikan wawasan tersendiri bagi saya dan terutama bagi orang yang peduli dengan nasib negeri ini.

3. Imam B. Nasution, SE

Dalam berpolitik terkadang saya perlu mendapat inspirasi tayangan-tayangan yang sifatnya mencari solusi-solusi masalah korupsi, dan konfrontasi. Dan Indonesia Lawyers Club lah yang sepertinya telah menyajikan itu. Maka saya sebagai politisi merasa senang dan bangga ada tayangan televisi swasta yang mampu menyajikan hal tersebut. Dari awal penayangan sampai akhir penayangan terus memberikan sajian yang mengangkat permasalahan yang hangat. Selama saya menonton tayangan Indonesia Lawyers Club tidak ada satu tema yang tidak menarik, hampir semuanya berkualitas dan baik. Dan ini tidak semua televisi mampu menayangkan program seperti itu. Saya yakin penontonnya sangat banyak dan bahkan antusias menonton tayangan ini.

Dengan demikian pandangan Anggota Fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara relatif baik. Ketiga anggota itu menjawab dengan positif, karena mereka menganggap bahwa acaranya ini lebih baik dibandingkan dengan adanya

tayangan-tayangan yang lainnya. Dan ini menunjukkan respon yang baik dari para pemirsanya terkhusus kepada anggota DPRD Sumatera Utara fraksi Gerindra.

b. Seberapa minat anda menontot Tayangan Indonesia Lawyers Club?

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan (Kamisa : 1997 : 370). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. (Gunarso : 1995 : 68). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1995 : 144).

Minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu: (Hurlock, 1995 : 117)

1. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

2. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Minat dibedakan menjadi 2 yaitu: (Witherington, 1999 : 26)

1. Minat primitif

Disebut pula minat biologis, yaitu minat yang berkisar soal makanan dan kebebasan aktifitas.

2. Minat kultural

Disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya. Menurut Nursalam (2003), minat seseorang dapat

digolongkan menjadi *rendah* jika seseorang tidak menginginkan obyek minat. *Sedang* Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. *Tinggi* Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

Berikut ini hasil temuan dengan melakukan wawancara dengan anggota Fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara mengenai minat mereka menonton tayangan Indonesia Lawyers Club Di Tv One.

1. H. Yan Syahrin, SE

Dibanding tayangan-tayangan televisi yang lainnya, saya lebih berminat menonton acara ini, apalagi acara ini benar-benar positif, dan memberikan warna tersendiri dalam perkembangan dunia pertelevisian. Yang selama ini kalau acara televisi hanya menyuguhkan hiburan saja dan berita. Dan yang lebih parahnya lagi acara-acara televisi kebanyakan tidak mendidik bangsa ini menjadi lebih maju, contoh saja yang bisa kita lihat acara penayangan dunia lain, yang acaranya itu mempertontonkan acara manusia menangkap setan dan setan bisa mengganggu manusia. Nah ini kan tidak cocok dari sebagian ajaran kepercayaan masyarakat kita. Kemudian acara-acara sinetron yang terkesan mempertontonkan kekayaan dan hidup dalam kemewahan serta hedonis. Jadi tayangan Indonesia Lawyers Club menurut saya lebih membawa warna tersendiri dalam dunia televisi dan saya sangat antusias menontonnya dibanding acara-acara televisi yang lainnya.

2. Mulyani, SH

Jika berbicara minat, maka pasti berbicara senang atau tidak senang. Terus terang saya katakan bahwa dengan hadirnya tayangan Indonesia Lawyers Club yang ada di Tv One, ini membuat Tv One semakin diminati oleh para pemirsanya. Kenapa saya katakan demikian? Sebab selain Tv One selalu menyajikan berita-berita yang baik, Tv One juga menyajikan sajian yang sangat memukau para politisi yaitu Indonesia Lawyers Club. Yang mana ini mengilhami para politisi muda seperti saya agar lebih kreatif dan inovatif menjalankan dan mengemban amanah rakyat. Sebab dalam tayangan Indonesia Lawyers Club menyuguhkan isu atau tema yang terhangat di negeri ini. Dan dialog-dialog yang di lakukan sangat berimbang. Ya walaupun dilain hal terkadang debat yang kita lihat saling

menunjukkan kearogansian mereka masing-masing. Namun pada dasarnya tayangan Indonesia Lawyers Club ini sangat memahami saya.

3. Imam B. Nasution, SE

Sebagai seorang politisi saya katakan tayangan Indonesia Lawyers Club *"is the best"*. Kenapa demikian? Banyak sekali tayangan-tayangan di televisi saat ini tidak mendidik bangsa ini dengan baik. Selalu tayangan televisi dibawa di dunia bisnis saja, tanpa memikirkan bagaimana dampaknya dengan masyarakat. Selain ceritanya bisnis saja hanya hiburan, yang mana menunjukkan bangsa ini hidupnya hanya santai-santai saja. Terutama kita lihat para generasi muda kita, pagi-pagi sudah berduyun-duyung mendatangi acara-acara musik yang disiarkan langsung oleh televisi. Pertanyaan yang sederhana apa mereka tidak ada aktivitas mereka dan apa mereka tidak ada kerjaan yang lain, selain menghadiri acara entertainment yang menurut saya kurang tepat untuk dikonsumsi kalangan muda. Sebagai kalangan muda itu seyogianya harus berkeaktifitas dengan baik disaat usia mereka masih produktif. Nah inilah mengapa saya begitu member apresiasi yang luar biasa dengan tayangan Indonesia Lawyers Club yang ada di Tv One. Dan saya pikir program ini mampu menginspirasi televisi-televisi yang lain, agar bangsa ini lebih terdidik dan berkarakter.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik ketiga anggota dewan ini muncul setelah menonton tayangan Indonesia Lawyers Club. Dibuktikan dengan semua menjawab berminat menonton kembali, dikarenakan ada sesuatu yang bisa diambil hikmah dan pelajaran setelah menonton tayangan Indonesia Lawyers Club. Dan mereka bisa membandingkan antara satu dengan yang lain tayangan-tayangan di televisi. Dengan demikian minat mereka sangat baik dan positif dengan tayangan Indonesia Lawyers Club. Jadi benar menurut Hurlock bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1995 : 144).

c. Bagaimana pendapat anda dengan pembawa acaranya yaitu bapak Karni Ilyas?

Menurut RM Hartoko, untuk menjadi penyiar tv yang baik, diperlukan kepribadian yang tepat. Ia Menyebutkan beberapa prasyarat untuk menjadi presenter televisi yang baik, yaitu :

1. Penampilan yang baik dan perlu didukung pula oleh watak dan pengalaman. Tidak cukup hanya *good looks* wanita cantik atau pria tampan. Bagi wanita diperlukan wajah yang menarik serta perawakan yang baik, sedangkan bagi pria perlu memiliki kemampuan membawa dirinya.
2. Kecerdasan pikiran yang meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian dan daya ingatan yang kuat, sehingga mampu membawakan *announcement* di depan kamera dengan enak dan jelas, tanpa membaca. Kalau perlu semua dihafal dan dilatih sendiri sesempatnya dalam menit-menit sebelum tampil.
3. Keramahan yang berlebihan sampai *over friendly* ini jangan sampai terjadi.
4. Memiliki suara yang lantang dan tepat serta tegas. (Baksin : 2009 : 157)

Tayangan Indonesia Lawyres Club sangat membutuhkan karakter presenter seperti diatas. Kesuksesan dan kemajuan Indonesia Lawyer Club ditopang oleh kepiawan presenter yang handal yaitu Karni Ilyas. Untuk lebih detailnya mengetahui sosok seorang presenter yang tangguh itu, maka harus mengetahui sedikit riwayat hidupnya.

Karni Ilyas, memulai karirnya sebagai wartawan harian Suara Karya pada tahun 1972. Ia kemudian pindah ke Majalah Tempo pada 1978, hingga majalah tersebut dibreidel pemerintah orde baru pada 21 Juni 1994. Jabatan terakhir Karni, Redaktur Pelaksana yang antara lain membawahi Rubrik Hukum. Karena itu, wajar jika hampir seluruh persoalan hukum di republik ini tidak pernah lepas dari catatan Karni. Pada 1991 ia diberi kepercayaan memimpin majalah hukum Forum Keadilan hingga 1999 sebagai Pemimpin Redaksi (dengan tetap merangkap sebagai Redaktur Pelaksana Majalah Tempo). Majalah Forum sempat menjadi referensi para praktisi hukum dan pengambil keputusan yang terkait dengan masalah hukum. Karni menorehkan catatan kritisnya terhadap persoalan hukum tanah air lewat rubrik Catatan Hukum (sudah dibukukan).

Era televisi pun datang. Karni meninggalkan media cetak beralih ke media elektronik, SCTV. Ia dipercaya memimpin Liputan 6 SCTV (1999-2005). Tampaknya, di televisi inilah Karni menemukan dunia baru yang ternyata luar biasa baginya. Ia terpacu ketika berhadapan dengan waktu tenggat berita yang bisa muncul setiap saat. Dunia baru inilah yang membuatnya memiliki jargon bahwa kekuatan televisi adalah kecepatan, kecepatan, dan kecepatan. Dalam tempo hanya enam tahun, Karni berhasil mengantarkan Liputan 6 SCTV menjadi program berita terkemuka di Tanah Air. Kemudian Karni hijrah ke Antv tahun 2005. Berkat tangan dinginnya, banyak tayangan eksklusif lahir dari liputan dan ketajaman naluri kewartawanannya. Walaupun jabatannya Pemred, Karni tak segan-segan turun ke lapangan berbaur dengan reporter junior. Karni pula yang berhasil mengendus sekaligus melaporkan penggrebekan gembong teroris Dr. Azahari di Malang.

Tahun 2007, Karni dipercaya membenahi tvOne yang baru saja diambil alih Keluarga Bakrie. Pada stasiun televisi yang semula bernama Lativi ini, Karni menjabat sebagai Direktur Pemberitaan atau Pemimpin Redaksi news dan sports. Tak mudah mengubah image menjadi televisi berita. Namun sekali lagi, Karni Ilyas membuktikan kepiawaiannya. Hanya dalam tempo setahun, tvOne sudah mampu berdiri, dan diperhitungkan sebagai televisi berita terkemuka di negeri ini. Bahkan tvOne telah diakui pula sebagai TV Pemilu nomor wahid. Karni pun berhasil menggugurkan mitos bahwa sebuah berita tidak identik dengan kening berkerut. Ia adalah sebuah informasi yang bisa disajikan dengan menarik sehingga enak ditonton sembari menyeruput secangkir kopi. (<http://biografi.gudangmateri.com>). Dan saat ini Karni Ilyas membawa acara Indonesia Lawyers Club, yang bertajuk dialog Interaktif yang membicarakan seputar permasalahan-permasalahan yang sedang hangat di perbicarakan di negeri ini. Dan ini membuat Karni Ilyas semakin piawai dalam perkembangan dunia pertelevisian.

1. H. Yan Syahrin, SE

Kalau boleh saya katakan sosok bung Karni Ilyas adalah insan pers yang paling kesohor akhir-akhir ini berkat jadi host di acara Indonesian Lawyer Club,

di TV-One. Tegas, transparan dan berani menghakimi narasumber. Ia memang wartawan yang cukup berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan sensitif terhadap narasumber. Anggota DPR, pejabat kepolisian dan pejabat publik lainnya sering tersudut atas pertanyaan-pertanyaannya. Harus saya akui bahwa sangat sulit sekali mendapat pembawa acara yang handal seperti bung karni. Mengapa saya katakan demikian? Karena narasumber yang hadir di acara tersebut bukan orang-orang yang biasa, namun kebanyakan adalah tokoh-tokoh lintas partai, tokoh Nasional dan bahkan pejabat Negara. Dan hal inilah sosok seorang karni ilyas yang mampu menghadapinya. Dan sepak terjang beliau dalam dunia pers tidak diragukan lagi. Sebagai politisi saya memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada beliau, dan wajar baru-baru ini beliau mendapatkan penghargaan dari *Panasonic Global World*. Itu menunjukkan prestasi yang sangat hebat untuk sosok bung Karni Ilyas. Saya berharap akan tumbuh generasi yang akan datang seperti bung Karni Ilyas yang lebih tangguh di masa-masa yang akan datang.

2. Mulyani, SH

Sebenarnya saya tidak terlalu banyak tau ya tentang sosok Karni Ilyas, namun dari dia membawa acara Indonesia Lawyers Club di Tv One membuat saya simpatik dengan beliau. Ya dari gaya beliau sampai penampilan beliau dalam acara Indonesia Lawyers Club sangat berkarakter dan itulah barang kali saya kagum dengan sosok Karni Ilyas. Dia tegas, berani dan apa adanya, sehingga orang yang diajak berdialog dengannya juga nyaman. Apalagi kalau kita lihat tatkala membahas korupsi yang menimpa para politisi senayan, beliau sepertinya tidak segan-segan menyampaikannya itu dan bahkan tidak ada kecanggungan mengajak berdialog dengan narasumber. Sosok Karni Ilyas di era saat ini barang kali sangat langka, maksudnya adalah kepiawain beliau yang membawa acara televisi menjadi menarik dan enak untuk ditonton. Saya berharap beliau tetap semangat dan selalu membawa dialog di Indonesia Lawyers Club lebih baik lagi.

3. Imam B. Nasution, SE

Jika bicara sosok Karni Ilyas maka kita akrab dengan sebutan bang One, yaitu karikatur tokoh yang ada di Tv One, yang selalu menginspirasi penonton tentang permasalahan terhangat di negeri ini. Jadi kalau saya di tanya seputar sosok Karni Ilyas bisa di katakan 100% tidak paham, namun saya tau kalau dia itu

adalah seorang wartawan senior yang sudah malang melintang di dunia pers atau media, baik itu media massa maupun cetak. Awal mulanya ketika saya menonton tayangan Indonesia Lawyers Club, yang dahulunya Jakarta Lawyers Club itu, kurang senang, dikarenakan saya lihat, pembawa acaranya terlalu tua kali dan ngomongnya tidak lancar. Namun lama kelamaan dan setelah saya simak ternyata pembawa acaranya ini sangat berani dan tegas ketika berdialog dengan para narasumber. Dan saya lihat tidak ada rasa takut maupun gerogi ketika berdialog dengan tokoh politik nasional dan pejabat Negara. Nah inilah yang membuat saya senang dengan sosok Karni Ilyas. Jika kita lihat saat ini, sangat sedikit sekali sosok seorang pembawa acara yang berani dan tegas seperti karni Ilyas. Untuk itu saya salut dan merasa senang dengan beliau, terlebih ketika membawa acara Indonesia Lawyers Club di Tv one.

Dari hasil wawancara diatas bahwa penulis dapat menyimpulkan bahwa benar apa yang disampaikan teori diatas keterampilan, kecerdasan dan kepiawaian menurut RM. Hartoko bagi seorang presenter yang handal patut disematkan kepada Karni Ilyas. Dari ketiga informan Anggota Fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara merasa puas dan senang dengan sosok seorang Karni Ilyas dalam membawa acara Indonesia Lawyers Club. Mereka menganggap kepiawaiannya sangat baik dan ketegasannya dalam memandu acara tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh penulis.

d. Apakah Tayangan Indonesia Lawyers Club sudah menyuguhkan tampilan, dialog, thema dan narasi yang tepat?

Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar untuk siaran televisi agar acara tersebut menjadi lebih menarik dan diminati, yaitu :

1. *Camera angle* (sudut pengambilan gambar), yakni posisi kamera pada saat pengambilan gambar. Masing-masing *angle* punya makna tertentu.
2. *Frame size* (ukuran gambar), yakni ukuran shot untuk memperlihatkan situasi objek bersangkutan.
3. Gerakan kamera, yakni posisi kamera bergerak, sementara objek bidikan diam.
4. Gerakan objek, yakni posisi kamera diam, sementara objek bidikan bergerak.

5. Komposisi, yakni seni menempatkan gambar pada posisi yang baik dan enak dilihat. (Baksin : 2009 ; 120)

Dalam buku membicarakan televisi karangan Graeme Burton bahwa David Graddol menyatakan secara langsung bahwa teknik narasi yang dominan untuk menuturkan cerita adalah apa yang disebut realism. Realism naratif ini didefinisikan oleh Graeme Burton (2000 : 134) sebagai narasi mainstream dengan menggunakan sasaran orang ketiga yang disebut narrator yang sempurna.

Konsep modus penyampaian sangat berhubungan dengan narasi, karena gagasan mengenai hal ini dalam program dihasilkan melalui penggunaan bentuk. Misalnya nilai penting dari reaksi emosional dalam sebuah karakter fiksi ditengarai melalui penggunaan teknik *close-up*. Atau nilai penting dari percetakan point dalam sebuah narasi permainan atau game di isyaratkan melalui penggunaan tayangan ulang. Bila ada sesuatu yang disebut narasi sebagai pusat makna dari sebuah program, ia ditawarkan dengan cara-cara tertentu dan memilih untuk memahaminya melalui cara-cara tertentu. Jadi terlepas apakah narasi adalah sesuatu yang dikendalikan produser atau dibentuk audiens, narasi tetap merupakan fungsi lain dari modus penyampaian. (Burton : 2000 : 134-136)

1. H. Yan Syahrin, SE

Berbicara tampilan, dialog, thema dan narasi sebenarnya saya bukan ahlinya, namun jika saya lihat selama ini tayangan Indonesia Lawyers Club cukup baik. Karena hampir semua dialog dan themanya itu nyambung dan tidak terlalu sederhana. Dan yang lebih menariknya lagi setiap thema yang diangkat dalam acara itu para narasumbernya sangat berkompeten, dan hampir setiap moment dialog selalu di tampilkan, tidak ada yang terlewatkan. Mungkin karena Indonesia Lawyers Club itu disiarkan *live* (langsung). Sehingga membuat daya tarik tersendiri. Saya anggap tampilan yang disuguhkan, thema dan narasinya sudah baik, namun saya berharap terus di tingkatkan lagi. Kemudian *road show* Indonesia Lawyers Club maunya di pendopo kabupaten dan kota yang ada di Indonesia, sehingga bukan para elit politik dan pejabat Negara saja yang bisa berdialog, namun rakyat kecil bisa mengeluarkan pendapat dan berdiskusi langsung dengan pemimpinnya. Dan ini belum pernah di laksanakan barang kali.

Nah kalau bisa hal ini bisa jadi masukan untuk Bung Karni Ilyas untuk menjalankan acaranya di daerah kabupaten dan kota di Indonesia.

2. Mulyani, SH

Sebelum Indonesia Lawyers Club atau disingkat ILC adalah Jakarta Lawyers Club atau disingkat JLC. Acaranya di laksanakan di Jakarta saja. Setelah menjadi Indonesia Lawyers Club acara ini semakin meluas dan sudah dirasakan oleh warga medan, yang pernah dihadiri secara spesial diadakan di medan. Hal ini harus tetap dipertahankan. Sehingga tayangan ini menjadi pilihan yang tepat untuk memacu kreatifitas insane pertelevisian. Masalah tampilan, dialog, thema dan narasi saya piker ini relativ, mengapa saya kata demikian? Karena sesungguhnya yang bisa menilai baik atau tidaknya suatu tayangan itu adalah para penonton, jika penonton itu merasa nyaman dan terhibur, serta dapat menambah pengetahuannya, maka itulah pencapaian yang tertinggi yang dihasilkan sebuah program televisi. Nah saya yakin dan percaya, walaupun saya bukan pakar komunikasi, Indonesia Lawyers Club sangat bagus dan baik dalam hal tersebut.

3. Imam B. Nasution, SE

Inilah yang mungkin agak sulit dijawab, masalah tampilan, dialog, thema dan narasi itu biasanya pakar komunikasi dan insan pers. Namun bisa saya katakan bahwa apa yang disuguhkan oleh Tv One terutama pada tayangan Indonesia Lawyers Club sudah bagus. Kenapa saya berani katakana demikian? Hampir setiap program ini akan di tayangkan pasti kawan-kawan saya sms dengan saya "Nanti malam Indonesia Lawyers Club Lay". Ini membuktikan antusiasnya para politisi tingkat daerah maupun tingkat pusat. Ya saya berasumsi bahwa tayangan Indonesia Lawyers Club sangat menarik dan diminati banyak orang, baik kalangan tukang becak, bangunan dan bahkan pejabat Negara sekalipun. Jadi sekali lagi menurut saya apa yang disuguhkan Tv One yaitu tayangan Indonesia Lawyers club sangat baik dan bermanfaat. Apalagi Tv One dipimpin oleh wartawan senior yaitu Karni Ilyas, yang mana sepak terjang beliau tidak perlu diragukan lagi.

Secara teori penulis menyimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa ketiga anggota dewan dari fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara ini bukan

berasal dari kalangan jurnalis dan tidak terlalu banyak memahami teori Jurnalsitik. Dari kesimpulan ini penulis melihat bahwa tayangan Indonesia Lawyers Club menurut anggota dewan fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara sudah sangat baik, karena mereka melihat dari sudut pandang siaran langsung (*live*), tema yang actual dan tegas. Jadi secara teori jurnalistik dari hasil wawancara diatas belum begitu tepat. Hal ini dapat penulis pahami karena ketiga anggota dewan ini bukan dari dunia jurnalis. Meski demikian penulis menyimpulkan bahwa tampilan, dialog, thema dan narasi sudah tepat dan cukup baik.

e. Apakah sudah tepat program Indonesia Lawyers Club untuk televisi skala nasional?

Televisi hampir setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada prinsipnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di Televisi selama program itu menarik dan disukai audiens, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreatifitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu: 1) program informasi (berita) dan; 2) program hiburan (*entertainment*). Program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu berita keras (*hard news*) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan dan berita lunak (*soft news*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip dan opini. Sementara program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar yaitu musik, drama permainan (*game show*) dan pertunjukan. (<http://broadcasting10.blogspot.com>)

Menurut Vane-Gross (1994) menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik di sini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiennya. Menurut Vane-Gross: *the programmers must select the appeal through which the audience will be reached* (programer harus memilih daya tarik yang merupakan cara untuk meraih audien).

Selain pembagian jenis program berdasarkan skema di atas, terdapat pula pembagian program berdasarkan apakah suatu program itu bersifat faktual atau fiktif (*fictional*). Program faktual antara lain meliputi: program berita, dokumenter atau reality show. Sementara program yang bersifat fiktif antara lain program drama atau komedi.

Kata "program" itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah "siaran" yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

Dengan demikian pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi.

Karakteristik suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh audience. Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi :

1. *Product*, artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.
2. *Price*, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.
3. *Place*, artinya kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
4. *Promotion*, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor. (<http://ulyahsainimediapembelajaran.blogspot.com>)

Untuk mengetahui apakah program yang ditayangkan Tv One yaitu Indonesia lawyers Club layak atau tidak untuk masyarakat Indonesia, maka inilah

hasil wawancara kepada Anggota Dewan Fraksi Partai Gerinda DPRD Sumatera Utara.

1. H. Yan Syahrin, SE

Program Indonesia Lawyers Club untuk saat ini sudah tepat ditayangkan, karena tayangan ini selain menyuguhkan informasi yang berimbang, tentunya membuat masyarakat pada umumnya paham permasalahan yang terjadi dan dihadapi bangsa ini. Saya berpikir sudah saatnya televisi nasional baik itu swasta maupun negeri mampu membuat program sebaik Indonesia Lawyers Club. Kebanyakan dari stasiun televisi hanya menyuguhkan program yang sifatnya komersial saja. Tentunya tidak jadi masalah jika program televisi itu harus membawa karakter sebuah bangsa ini menjadi lebih baik dan bermartabat. Untuk Indonesia Lawyers Club sangat layak dikatakan program pilihan pemirsa.

2. Mulyani, SH

Dari tahun ketahun perkembangan televisi di Indonesia semakin naik secara signifikan dan bahkan hampir tiap tahun pula banyak stasiun televisi di dirikan, baik itu local maupun nasional. Namun yang saya herankan mengapa program acara televisi itu tidak di iringi dengan kualitas yang baik, yang sifatnya mendidik anak negeri ini menjadi lebih cerdas dan pintar. Sekali lagi saya katakan banyak program televisi itu hanya hiburan saja. Dan yang lebih parahnya lagi antara satu stasiun televisi dengan stasiun televisi lainnya beraduh program dan hampir sama. Nah ini menunjukkan ketidak kreatifan para pimpinan televisi. Lahirnya program Indonesia Lawyers Club di Tv One membuat nuansa baru bagi dunia pertelevisian. Yang mana program Indonesia Lawyers Club ini membawa tajuk perkembangan kekinian bangsa Indonesia. Dan selalu membahas hal-hal yang sedang berkembang. Dengan menghadirkan para narasumber yang profesional. Dan inilah yang membuat daya tarik tersendiri untuk program ini. Untuk itu program Indonesia Lawyers Club ini sangat tepat ditayangkan ditelvisi bersekala Nasional.

3. Imam B. Nasution, SE

Dari sekian program televisi yang banyak itu, saya lebih antusias dengan Indonesia Lawyers Club, ya walaupun demikian saya juga senang dengan program yang lainnya. Tapi ada hal yang menarik yang dapat saya tarik

kesimpulan masalah program Indonesia Lawyers Club, yaitu : kebanyakan thema yang di angkatnya adalah politik, korupsi dan konflik. Nah ini sebenarnya yang membuat program ini diminati. Mengapa demikian? Menurut saya karena bangsa ini sedang belajar mengenal demokrasi dan berpolitik, sehingga menghalalkan segala cara untuk mencapai kekuasaan dan menacapai apa yang di inginkan, apapun itu caranya. Maka saya yakin dan percaya Indonesia Lawyers Club sangat tepat di tayangkan untuk skala stasiun televisi nasional. Dan bahkan kalau boleh katakan skala internasional. Tapi itu semua harus di iringi dengan kerja yang keras dan dedikasi yang tangguh, bagi pemegang industry televisi. Dan kalau bisa stasiun televisi yang lain juga mampu berinovasi seperti program Tv One ini.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan dan menganalisis bahwa program tayangan Indonesia Lawyers Club mampu membuat daya tarik tersendiri bagi pemirsanya. Dibuktikan ketiga anggota dewan tersebut menjawabnya dengan program berkarakter dan memawa nuansa yang berbeda dengan program-program televisi yang lainnya. Maka sesuai teori diatas yang menurut Vane-Gross (1994) jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (appeal) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik di sini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiennya. Dengan kata lain penulis menyimpulkan bahwa program Indonesia Lawyers Club di Tv One sangat layak bagi televisi skala nasional.

B. Sikap Fraksi Partai Gerindra DPRD Sumut pada tayangan Indonesia Lawyers Club.

Menurut Thurstone sikap adalah *"an attitude as the degree of positive or negative affect associated with some psychological object. By psychological object Thurstone means any symbol, phrase, slogan, person, institution, ideal, or idea, toward which people can differ with respect to positive or negative affect"*

Thurstone memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi positif adalah afeksi senang sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. (Bimo : 2003 : 126)

Wrightsmann (1993) menyatakan bahwa sikap adalah “.... An evaluation of objects, people or issues about which an individual has some knowledge” Atau sebuah evaluasi atas obyek manusia atau ide berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh individu.

Allport mendefinisikan sikap sebagai “*a mental and neural state of readiness, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence upon the individuals responses to all objects and situations with which it is related*” dari pernyataannya tersebut Allport menekankan pengalaman masa lalu sangatlah penting dalam membentuk sikap. (Isbandi : 1994 : 179). Pendapat lain mengatakan sikap adalah organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan-keyakinan, dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide atau obyek tertentu (Fishbein dan Ajzen, 1975). Berdasarkan pendapat Fishbein dan Ajzen, terdapat 3 aspek penting dalam sikap, yaitu aspek afeksi (perasaan), aspek kognisi (keyakinan), aspek konasi (perilaku). (Faturrochman : 2006 : 43-44)

Sebenarnya definisi sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli seperti yang telah dijelaskan di atas. Namun ada tiga kerangka pemikiran yang dianggap mampu mencakup puluhan definisi sikap. Pemikiran yang *pertama* yaitu pemikiran seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, mereka mengatakan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan yang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Pemikiran yang *kedua* dikemukakan oleh ahli seperti Chave, Bogardus, LaPiere, Mead, dan Gordon Allport. Konsepsi mereka tentang sikap yaitu bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Pemikiran yang *ketiga* kelompok yang berorientasi pada skema triadik. Menurut kerangka pemikiran ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. (Azwar : 2004 : 4-5). Jadi berdasarkan semua pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa sikap adalah penilaian positif atau negatif terhadap isu, ide,

orang, kelompok sosial, benda dan lain sebagainya. Pada dasarnya perilaku sering disebut sebagai aktivitas yang dalam arti luas dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku yang Nampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak nampak (*inert behavioral*). Perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya tapi merupakan akibat dari stimulus yang diterima dari organisme yang bersangkutan baik stimulus internal dan stimulus eksternal. Namun perilaku lebih sering merupakan respon atau akibat dari stimulus eksternal.

Kaum behavioris memandang bahwa perilaku adalah respon terhadap stimulus dimana keadaan dari stimulus itu sendiri sangat berpengaruh dan individu seolah tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya. Sementara pandangan aliran kognitif mengenai perilaku adalah bahwa perilaku individu merupakan respon dari stimulus namun dalam diri individu itu pada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Artinya, bahwa individu dalam keadaan aktif untuk menentukan perilaku yang ia akan ambil.

Terdapat sebuah pandangan yang mengatakan bahwa sikap merupakan prasarat untuk terjadinya perilaku, namun harus ditekankan bahwa hal ini tidak lantas membuat perilaku bergantung seratus persen pada sikap. Intinya perilaku individu bisa saja tidak sama dengan sikapnya. Secara garis besar teori mengenai sikap dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Teori belajar (*Learning Theories*)

Menurut teori belajar yang dikemukakan Doob (1947) ia menyatakan bahwa prinsip-prinsip dari classical dan operant conditioning dapat digunakan dalam proses pembentukan dan perubahan sikap. Dari pandangan teori ini pembentukan ataupun perubahan sikap merupakan hasil dari proses belajar. Seperti dari percobaan Pavlov terhadap anjing.

2. Teori konsistensi

Teori ini mengungkapkan bahwa individu cenderung berusaha untuk memelihara konsistensi antara sejumlah sikap yang dimiliki seseorang.

3. Teori respon kognitif

Teori ini lebih menekankan pandangannya pada kenyataan bahwa penerima informasi mampu menggeneralisasikan pemikiran mengenai pemikiran

yang masuk dalam pikiran mereka dan bukan sekedar memberikan reaksi semata terhadap informasi-informasi tersebut. (Isbandi : 1994 : 189-192)

Beberapa tentang teori perilaku manusia yaitu:

1. Teori insting

Teori ini dikemukakan oleh McDougall ia mengatakan bahwa perilaku disebabkan oleh insting. Menurutnya, insting adalah perilaku yang innate atau perilaku bawaan dan insting akan berubah karena pengalaman.

2. Teori dorongan (*Drive Theory*)

Teori ini menganggap bahwa organisme mempunyai dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Apabila organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam dirinya dan jika ia dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan tersebut.

3. Teori insentif (*Incentive Theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme disebabkan oleh adanya insentif. Insentif disebut juga sebagai reinforcement, ada yang positif atau negatif.

4. Teori Atribusi

Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider yang menyatakan bahwa perilaku itu disebabkan oleh faktor dari dalam yaitu disposisi internal, misalnya sikap, sifat-sifat tertentu atau aspek internal yang lain dan juga disebabkan oleh keadaan eksternal, misal situasi. Faktor internal juga disebut atribusi internal, dan faktor eksternal juga disebut atribusi eksternal.

5. Teori Kognitif

Dengan kemampuan berfikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya dan melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang serta dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak. (Bimo : 2003 : 19-21)

Seperti yang telah kita ketahui bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Dan dalam proses perkembangan tersebut terdapat berbagai hal yang dapat

mempengaruhi pembentukan sikap individu, kemudian hal ini disebut sebagai faktor pembentuk sikap yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu: faktor internal dan eksternal. Pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau kebiasaan, cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning yang dikemukakan oleh Pavlov, Thorndike dan Skinner. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akan terbentuklah perilaku tersebut. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*). Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian (*insight*). Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar yang disertai dengan adanya pengertian, seperti yang dikemukakan Kohler. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh. Jadi, perilaku itu dibentuk dengan cara menggunakan model atau contoh yang kemudian perilaku dari model tersebut ditiru oleh individu. Hal ini didasarkan atas teori belajar sosial (*sosial learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1977). (Gerungan : 1983 : 151)

Sikap dan perilaku sering dikatakan berkaitan erat, dan hasil penelitian juga memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku. Salah satu teori yang bias menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Menurut mereka, antara sikap dan perilaku terdapat satu faktor psikologis yang harus ada agar keduanya konsisten, yaitu niat (*intention*). Worchel dan Cooper (1983) menyimpulkan sikap dan perilaku bias konsisten apabila ada kondisi sebagai berikut:

- Spesifikasi sikap dan perilaku
- Relevansi sikap terhadap perilaku
- Tekanan normativ
- Pengalaman

Dari beberapa teori diatas, maka akan dilihat sikap anggota Fraksi Partai Gerindra DPRD Sumatera Utara pada tayangan Indonesia Lawyers Club.

a. Apakah Anda senang dengan Tayangan Indonesia Lawyers Club?

1. H. Yan Syahrin, SE

Jika saya ditanya senang atau tidak, menurut saya relatif barang kali. Mengapa saya katakana demikian? Karena ukuran senang itu bisa membuat orang

lain memiliki nilai kepuasan, dan ketenangan. Secara umum saya merasa senang dengan tayangan Indonesia Lawyers Club. Dibandingkan dengan acara-acara televisi yang kebanyakan hanya mempertontonkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Memang ada kalanya saya juga kurang merasa begitu srek, menonton Indonesia Lawyers Club manakala ada sesuatu adegan dialog yang narasumbernya itu saling ngotot mempertahankan pendapatnya masing-masing, sehingga menimbulkan suasana dalam forum tersebut kurang beretika. Salah satu contohnya kalau boleh saya sebut yaitu ketika Ruhut Sitompul politisi partai demokrat dengan Hotman Paris Hutapea pengacara senior, yang satu sama lain saling serang dengan ejekan-ejekan kurang santun untuk disimak dan dipertontonkan dihadapan publik Indonesia. Nah hal-hal seperti inilah yang mungkin barang kali membuat saya atau bahkan orang-orang lain tidak merasa senang. Yang seyogyanya tayangan Indonesia Lawyers Club memberikan informasi tentang hal-hal bertajuk politik, sosial, komplik dan bangsa menjadi kurang khidmat. Dan ini menurut saya perlu diperhatikan kembali oleh pihak Tv One, agar acaranya lebih berkualitas.

2. Mulyani, SH

Pada dasarnya kalau tayangan Indonesia Lawyers Club saya katakan sangat senang. Mengapa saya katakan demikian? Karena ada sesuatu yang baru dalam dunia pertelevisian Indonesia. Mereka mencoba membuat masyarakat menjadi dewasa dalam berdemokrasi dan berpolitik. Tayangan ini menyajikan hal yang membuat daya tarik sendiri, yaitu mampu menyuguhkan ketransparanan. Dan setiap tema yang diangkat dalam diskusi dan dialog sesuatu yang terhangat yang terjadi di negeri ini. Dan hal ini saya harap tetap dipertahankan, sehingga hati para pemirsa di Tv One tidak berganti. Dan jujur kembali saya katakan dari sini juga saya banyak belajar mengenai politik dan memahami kondisi bangsa.

3. Imam B. Nasution, SE

Ini sesuatu yang luar biasa saya katakan, ada semangat baru di dunia televisi yang mampu memberikan pencerahan dan pembelajaran. Saya senang dan merasa puas ketika tayangan Indonesia Lawyers Club ini muncul dipermukaan. Mungkin kalau tidak ada tayangan Indonesia Lawyers Club entah apa jadinya bangsa ini. Kenapa saya katakan demikian? Bahwa sesungguhnya setelah

reformasi digembor-gemborkan dan bahkan semangat reformasi telah meredup. Bangsa ini seolah-olah kehilangan jati diri. Dengan adanya tayangan ini seolah-olah semangat bangsa ini tumbuh kembali. Ternyata ada sesuatu yang belum selesai di negeri ini, dengan berbagai macam persoalan yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Dari persoalan komplik, politik, korupsi dan budaya yang di rebut oleh bangsa luar. Dan Tv One membawa spirit baru dalam mengangkat tema dialog dihadapan publik. Jadi saya memberikan apresiasi yang begitu luar biasa kepada tayangan Indonesia Lawyers Club. Dan saya pikir tidak saya saja sendiri merasakan kepuasan ini namun banyak kalangan yang merasakan ini. Ya terbukti ketika saya datang kekantor keesok hariannya setelah menonton Indonesia Lawyers Club, teman-teman seproposisi saya langsung melontarkan pendapat "waduh seru banget ya tadi malam dialog Indonesia Lawyers Club". Nah ini kan menunjukkan bahwa mereka juga merasa senang dengan tayangan Indonesia Lawyers Club.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa secara keseluruhan ketiga anggota dewan dari fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara senang. Dibuktikan mereka merasa puas dan berkeinginan menonton kembali setelah melihat tayangan Indonesia Lawyers Club. Menurut Azwar bahwa bentuk senang itu diwujudkan berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Dan hal ini yang sudah dialami ketiga anggota dewan tersebut. Jadi kesimpulannya adalah bahwa mereka merasa senang setelah melihat tayangan Indonesia Lawyers Club di Tv One.

b. Apakah anda akan selalu menonton Indonesia Lawyers Club setiap kali penayangan?

1. H. Yan Syahrin, SE

Kalau boleh saya katakan jangan sampai terlewatkan, tapi terkadang pekerjaan juga membuat saya harus menonton siaran ulangnya saja. Tapi secara keseluruhan hampir siaran langsung dialog Indonesia Lawyers Club saya tonton secara langsung di televisi. Hanya sesekali saja terlewatkan. Acara seperti ini sangat sayang untuk dilewatkan, karena informasinya dan temanya itu sangat menarik dan berimbang. Kadang-kadang saya menonton bareng bersama keluarga dirumah. Dan ini membuat saya dan keluarga semakin harmonis.

2. Mulyani, SH

Mudah-mudahan tidak pernah terlewatkan, bahkan terkadang sudah siaran langsung saya tonton siaran ulangnya saya tonton kembali. Ya mungkin sangkin enak dan menariknya tayangan ini. Kalau ibaratkan film kurang puas cukup nonton sekali tapi kalau bisa berkali-kali. Mungkin tidak kebanyakan orang barang kali seperti saya sampai boleh dikatakan takut ketinggalan dan terlewatkan. Ibaratkan mau naik pesawat takut ketinggalan pesawat.

3. Imam B. Nasution, SE

Tayangan Indonesia Lawyers Club kalau tidak silap saya senin malam Selasa di Tv One. Di *hand phone* saya tandai setiap hari senin malam dijadikan pengingat untuk lihat Indonesia Lawyers Club. Artinya saya tidak pernah melewatkan momen tersebut. Dan saya paling anti kalau tidak nonton Indonesia Lawyers Club, dan bahkan pernah saya melewatkan tayangan ini, rasanya ada sesuatu yang kurang dalam hidup ini. Ya pada akhirnya saya dengan terpaksa harus menonton siaran ulangnya. Padahal saya kurang senang jika melihat siaran ulangnya saja. Dan bahkan kawan bertanya pula dengan saya "gimana tadi malam Indonesia Lawyers Club Seru ya?". Kebetulan malam itu saya tidak nonton, dan akhirnya saya tidak bisa jawab apa-apa dan obrolan dengan teman-teman kurang asyik. Nah ini makanya saya tidak pernah melewatkan tayangan yang berkualitas.

Dari hasil wawancara diatas mengenai apakah selalu menonton tayangan Indonesia Lawyers Club di Tv One, nah ternyata secara keseluruhan mereka menjawab selalu, dan bahkan salah satu menjawab sangat merasa ada yang hilang dalam hidupnya bila tidak menyaksikan tayangan Indonesia Lawyers Club. Nah ini berarti menunjukkan sikap antusias dan respon yang begitu positif terhadap tayangan Indonesia Lawyers Club.

c. Bagaimana penilaian anda tentang Tayangan Indonesia Lawyers Club?

1. H. Yan Syahrin, SE

Sebenarnya saya kurang tepat menilai apakah baik atau tidak, mungkin secara pribadi boleh dikatakan sangat bagus. Kenapa saya katakana demikian? Karena dibandingkan dengan tayangan yang lain Indonesia Lawyers Club sangat bagus. Dan terbukti Bung Karni Ilyas mendapat penghargaan dari Panasonic

Globel Aworld. Ini menunjukkan pemirsa telah mengenal sosok Karni Ilyas dan Tayangan Indonesia Lawyers Club. Dengan memilihnya sebagai presenter yang handal dan berkualitas. Untuk itu saya yakin para penonton lebih tau tentang tayangan Indonesia Lawyers Club.

2. Mulyani, SH

Penilaian terhadap tayangan Indonesia Lawyers Club lebih tepat sebenarnya ditayakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Karena komisi inilah yang boleh menentukan baik atau tidaknya tayangan itu. Namun jika ini ditanyakan secara pribadi dengan saya, saya katakan sangat baik dan bahkan tidak ada tandingannya. Jadi dengan penobatan Karni Ilyas menjadi seorang presenter yang handal dan profesional oleh Panasonic globel aworld, itu sudah menunjukkan bahwa masyarakat atau pemirsa Tv One sangat senang dan antusias dengan acara ini. Dan yang lebih hebatnya lagi dialog ini hadir setiap satu minggu sekali dan di siarkan secara langsung diberbagai tempat yang ada di Indonesia.

3. Imam B. Nasution, SE

Secara keseluruhan tayangan Indonesia Lawyers Club sudah menempatkan posisinya dihati para pemirsa. Terutama kepada saya, jadi saya nilai tayangan ini sangat *perfect* sempurna. Dan ini sekali lagi harus tetap dipertahankan dan menjadikan tayangan referensi bagi televisi-televisi swasta lainnya. Sehingga pertelevisian Indonesia menjadi berkarakter dan berwibawa. Dan memiliki tempat di hati pemirsanya.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ketiga anggota Fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara menilai tayangan Indonesia Lawyers Club baik untuk ditonton, dan bahkan mereka merekomendasikan kepada semua pemirsa televisi jangan sampai melewatkan acara tersebut. Dan ada nilainya dari program, tema yang diangkat dan sosok pembawa acaranya yang begitu menyita perhatian khalayak, dengan diberikannya sebuah penghargaan yang bergensi yaitu Panasonic Globel Aworld kepada presenter Indonesia Lawyers Club yaitu Karni Ilyas. Mereka nilainya ini merupakan prestasi yang sangat baik.

d. Jadi menurut anda apakah Tayangan Indonesia Lawyers Club layak ditayangkan ditengah-tengah khalayak?

1. H. Yan Syahrin, SE

Kelayakan itu bisa dilihat dari aspek fungsi dan perannya. Jadi jika saya lihat aspek fungsi tayangan Indonesia Lawyers Club ditengah khalayak sudah sangat memiliki warna tersendiri, dibanding dengan tayangan-tayangan yang lainnya yang sifatnya dialog dan diskusi. Dan aspek peran barang kali sudah memerankan posisinya sebagai media informasi yang tepat guna, menyesuaikan keinginan para penggemarnya. Jadi dari kedua aspek inilah menurut saya sangat layak untuk ditayangkan di tengah-tengah masyarakat dan bahkan jam tayangnya ditambah lagi, sehingga informasi yang didapat lebih banyak.

2. Mulyani, SH

Masyarakat atau pemirsa televisi saat ini sudah mulai cerdas dalam menilai sesuatu, baik itu dari tukang becak, bangunan, pedagang, buruh, pegawai dan sampai pejabat sekalipun. Apalagi hampir setiap kepala rumah tangga itu memiliki televisi, jadi menurut saya sekelas tayangan Indonesia Lawyers Club yang dipandu Karni Ilyas sangat layak untuk ditayangkan ditengah-tengah khalayak. Dan bahkan tayangan ini sudah mendapat tempat dihati para pemirsanya. Bukan hanya pejabat dan politisi saja, namun sampai lapisan bawahpun senang dengan tayangan ini. Jadi dengan tidak ragu-ragu sekali lagi saya katakan tayangan ini sangat pantas dan cocok untuk ditayangkan pada khalayak.

3. Imam B. Nasution, SE

Sekali lagi saya katakan bahwa tayangan Indonesia Lawyers Club yang di tayangkan oleh Tv One sudah banyak penontonnya. Kenapa saya berani katakan demikian, ya walaupun belum pernah saya adakan sebuah penelitian, namun dari pembahasan tema, dan presenter acara tersebut membawa warna tersendiri. Untuk sekala nasional saya katakan sangat layak Indonesia Lawyers Club jadi sumber referensi menggali informasi politik, social dan budaya. Karena pada tayangan ini menyuguhkan hal yang berbeda. Dan termasuk siaran yang langkah disaat maraknya sinetron dan musik yang lagi memburing di dunia televisi.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa tayangan Indonesia Lawyers Club sangat layak untuk ditayangkan kepada khalayak, baik itu kalangan pedagang, petani, pejabat dan pegawai. Karena tayangan ini menurut

ketiga anggota dewan Fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara memberikan warna tersendiri dan memberikan nilai-nilai yang positif dalam perkembangan dunia politik dan kondisi negara. Jadi penulis menyimpulkan bahwa tayangan Indonesia Lawyers Club di Tv One layak untuk ditayangkan kepada khalayak diseluruh Indonesia.

e. Bagaimana harapan anda dengan Tayangan Indonesia Lawyers Club?

1. H. Yan Syahrin, SE

Tidak terlalu banyak harapan saya, yang pertama saya tetap mengharapkan konsisten dalam ketegasan dan keaktualan penyajian, karena dengan ketegasan penyampaian pesan dan tema membuat masyarakat bisa berpikir mana yang benar dan mana yang salah. Kemudian keaktualan penyajian, dengan tema-tema yang actual membuat tayangan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemirsa di seluruh Indonesia. Selanjutnya yang kedua adalah kepiawanan pembawa acara bung Karni Ilyas, sangat sulit mencari pengganti sosok kepiawain bung karni ilyas di era saat ini, untuk itu saya berharap muncul-muncul generasi yang baru seperti sosok Karni ilyas. Dan bagi generasi muda dan terutama para presenter televisi saat ini harus banyak belajar dari Karni Ilyas.

2. Mulyani, SH

Sebagai politisi muda untuk harapan yang paling penting adalah tayangan Indonesia Lawyers Club dapat menjadi inspirasi bagi tayangan yang hangat dan provokatif khususnya dialog. Dan saya berharap eksistensi dalam menyampaikan sesuatu yang berbeda, yaitu dalam persoalan tema politik, korupsi dan seputar pemilu. Yang dalam hal ini saya masih berharap banyak informasi keaktualannya. Dan yang yang tidak kalah pentingnya pembahasan-pembahasan para politisi mudah yang terlibat dalam kasus korupsi. Ini bisa menjadi pembelajaran yang amat serius bagi kalangan politisi pemula yang masih mudah dalam menghadapi pemilu legeslatif 2014 mendatang. Sehingga lebih memantabkan diri dalam mengemban amanah rakyat.

3. Imam B. Nasution, SE

Harapan saya agar tayangan Indonesia Lawyers Club mampu menembus pemirsa internasional, karena tayangan ini memang sangat bermutu dan layak untuk dipromosikan di dunia internasional. Selain itu juga saya berharap tayangan

ini lebih tajam lagi dalam membahas sesuatu isu, kalau bisa mengenai lumpur lapindo juga bisa angkat kepermukaan. Jadi kesannya Tv One tidak berpihak kepada sesuatu, selama ini banyak orang menanti-nantikan, Indonesia Lawyers Club mengapa tidak pernah membahas mengenai kasus lumpur lapindo. Yang melibatkan Bakri grup dan Tv One juga salah satu pemilik bakri grup. Mungkin itulah harapan saya, ya sekiranya mampu mewakili banyak harapan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan tentang harapan ketiga anggota fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara agar tetap eksis dan profesional. Dan tetap mempertahankan tema yang hangat dan provokatif, sehingga membuat masyarakat menjadi cerdas dan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang positif. Dan harapan mereka kepada generasi muda terutama kepada para presenter muda untuk mencontoh kepaiawaian Karni Ilyas. Dan bagi politisi muda yang akan bertarung di pemilu legislatif 2014 agar mampu belajar dari politisi-politisi yang lain yang sudah berpengalaman, dan jangan terjebak dengan politik praktis yang menyebabkan korupsi. dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa harapan anggota fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara pada tayangan Indonesia Lawyers Club sangat baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan masalah diatas maka penulis menarik dua buah kesimpulan yang mencakup tentang respon fraksi partai gerindra DPRD sumatera utara pada tayangan Indonesia lawyers club di tv one. Dan sikap fraksi partai gerindra DPRD sumatera utara pada tayangan Indonesia lawyers club di tv one. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan diatas adalah sebagai berikut :

Pertama, bahwa respon fraksi partai gerindra DPRD sumatera utara pada tayangan Indonesia lawyers club di tv one sangat baik. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa mereka memandang bahwa tayangan Indonesia lawyers club ini lebih baik dibandingkan dengan tayangan-tayangan yang lainnya. Dan ini menunjukkan respon yang baik dari para pemirsanya terkhusus kepada anggota DPRD Sumatera Utara fraksi Gerindra. Kemudian minat mereka setelah menonton tayangan ini ada sesuatu yang bisa diambil hikmah dan pelajaran, setelah menonton tayangan Indonesia Lawyers Club. Dan mereka bisa membandingkan antara satu dengan yang lain tayangan-tayangan ditelevisi. Selanjutnya tanggapan yang positif terhadap presenter Indonesia Lawyers Club yaitu Karni Ilyas, yang menurut mereka sosok Karni Ilyas itu benar-benar piawai dalam membawa acara Indonesia lawyers club. Dan menurut mereka program Indonesia lawyers club sangat berkualitas. Dan tayangan ini bisa menembus seluruh lapisan masyarakat. Maka tayangan ini sangat diminati dan digemari oleh semua khalayak.

Yang kedua yaitu sikap fraksi partai gerindra DPRD sumatera utara pada tayangan Indonesia lawyers club di tv one sangat baik. Dengan dibuktikan dari hasil temuan yang dilakukan oleh penulis bahwa mereka merasa puas dan berkeinginan menonton kembali setelah melihat tayangan Indonesia Lawyers Club. Menurut Azwar bahwa bentuk senang itu diwujudkan berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Dan hal ini yang sudah dialami ketiga anggota dewan tersebut. Selanjutnya mereka dalam sikap antusias untuk menonton kembali, mereka menjawab selalu, dan bahkan salah

satu menjawab sangat merasa ada yang hilang dalam hidupnya bila tidak menyaksikan tayangan Indonesia Lawyers Club. Ini berarti menunjukkan sikap antusias dan respon yang begitu positif terhadap tayangan Indonesia Lawyers Club. Dan dari ketiga anggota Fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara menilai tayangan Indonesia Lawyers Club baik untuk ditonton, dan bahkan mereka merekomendasikan kepada semua pemirsa televisi jangan sampai melewatkan acara tersebut. Dan ada menilainya dari program, tema yang diangkat dan sosok pembawa acaranya yang begitu menyita perhatian khalayak, dengan diberikannya sebuah penghargaan yang bergensi yaitu Panasonic Global Award kepada presenter Indonesia Lawyers Club yaitu Karni Ilyas. Dan ini membuktikan bahwa tayangan ini memang menyita bayak perhatian publik Indonesia. Tayangan ini menurut ketiga anggota dewan Fraksi Gerindra DPRD Sumatera Utara memberikan warna tersendiri dan memberikan nilai-nilai yang positif. Dan harapan mereka kepada generasi muda terutama kepada para presenter muda untuk mencontoh kepaiawaian Karni Ilyas. Dan bagi politisi muda yang akan bertarung di pemilu legislatif 2014 agar mampu belajar dari politisi-politisi yang lain yang sudah berpengalaman, dan jangan terjebak dengan politik praktis yang menyebabkan korupsi.

B. Saran

Dari pembahasan di atas maka penulis menyarankan kepada :

1. Tv One

Untuk televisi berskala nasional khususnya Tv One agar tetap mempertahankan kualitas penayangan dan tema yang diangkat dipublik. Sehingga apa yang diharapkan oleh para pemirsa dapat terwujud. Dan mampu membawa perubahan yang lebih baik untuk bangsa ini. Banyak televisi berskala nasional memiliki segudang program, namun program tersebut tidak membawa karakter bangsa ini yang selalu santun dan ramah. Bangsa yang beranjak dewasa dalam politik membutuhkan sebuah semangat yang baru untuk membenahi negeri ini dari keterpurukan ekonomi, moral, politik, sosial dan budaya. Untuk itu televisi merupakan salah satu media yang mampu menghubungkan nilai-nilai tersebut

agar menyuguhkan program yang berkualitas dan membawa keobjektifan. Dengan demikian fungsi dan peran media televisi mampu menjawab permasalahan-permasalahan ditengah-tengah keterpurukan bangsa ini. Tv One memiliki motto terdepan mengabarkan, banyak diharapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia tetap mempertahankan kualitas penayangan dan berita-berita yang actual. Dan tema-tema dialog selalu mendidik dan memberikan informasi yang baik.

2. Kepada para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sama

Kepada para peneliti yang sama mengenai tayangan Indonesia lawyers club di tv one, disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam meneliti masalah yang sama. Dan sekiranya penelitian ini dapat menginspirasi bagi peneliti yang lainnya untuk menyempurnakan.

Rendahnya Bandung, 2007.

Gabriel Almond and Sidney Verba. *The Civic Culture, Boston and Toronto, Little Brown and Company, 1963*

Grant Bruston, *Talking Television: An Introduction to the Study of Television*, London: Hodder, 2006 (Revised edition: Lulu International)

<https://www.balitang.depok.go.id> - Ditinjau dari halaman 3 akses pada tanggal 13 Juli 2012, pukul 06.34 WIB

Mohlar Mas'ood *Para Hubungan Internasional: Teori dan Realitas* Jakarta: LPJIS, 1993

Mohlar Mas'ood, Colin MacAndrews, *Antropologi Sosial* Yogyakarta: GadjahMada Press, 2006

Mohlar Mas'ood, Colin MacAndrews, *Antropologi Sosial* Yogyakarta: GadjahMada Press, 2006

Murdoch Morison, *Journal of Political Science*, London, 1964

Nancy Rendon and Tom Flynn, *On Cinema: An Introduction to Professional*, Burlington, MA 01803, USA. Terjemah: Dikawatir, 2007
terjemah dalam bahasa Indonesia pada Penerbit: Erlangga, 2007 dan 2008

Orang Utjana Sibady, *Dimensi Komunikasi Keadilan* Rineka Cipta Bandung, 1996

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, Graha ilmu, Yogyakarta, 2010
- Agil Nopiandi , *Daya Tarik Tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa* (<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=139022> : Diakses pada tanggal 30 April 2012, pukul 10 : 45 WIB)
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2003
- Amr Oeni Drajat, *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*, Media Perintis, Bandung, 2008.
- Askurin Baksin, *Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktek*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2009.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Gabriel Almond and Sidney Verba ,*The Civic Culture, Boston and Toronto*, Little Brown and Company. 1965
- Grame Bruton, *Talking Television : An Introduction to the Study of Television*, London : Hodder, 2000 (Penerjemah : Laily rahmawati).
- <https://www.balitbang.depkominfo.go.id> : Neti Sumiati Hasandinata, di akses pada tanggal 13 Juli 2012, pukul 06.30 Wib.
- Mohtar Mas' oed. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, Jakarta:LP3ES,1990
- Mohtar Mas' oed, Colin MacAndrews, *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: GadjahMada Press .2006
- Mohtar Mas' oed, Colin MacAndrews, *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press .2006
- Mutakhir Morissan, *Jurnalistik Televisi Kencana*, Jakarta, 2008
- Narcy Reardon and Tom Flynn, *On Camera, Menjadi Jurnalis TV dan Profesional*, Burlington, MA 01803, USA, (Terjemah : Dorina Sembiring) Hak terjemah dalam bahasa Indonesia pada Penerbit Erlangga, 29 Juni 2009
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi Remaja* Rosdakarya, Bandung, 1986.

-----, Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi Citra Adtya Bakti, Bandung 2000

Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994

Starberita-Jakarta, (Di akses pada tanggal 02 Desember 2011, pukul 11.00 h.1

Wib),
http://www.starberita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=38875:gerindra-astikan-prabowo-subianto-maju-pilpres-2014&catid=99:politik&Itemid=419

William L. Rivers, et.al, oleh Haris Munandar dan Dudy Priatna, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Kendana, Jakarta, 2004.

W.S. Winkel, S.J, *Bimbingan dan Konseling Di Intitusi Pendidikan*, PT. Grasindo, Jakarta, 1997.

Nama Dewan : Mulyadi, SH
Tempat Lahir : Medan
Tanggal Lahir : 16 September 1982
Agama : Islam
Parpol : Gerindra
Daerah Pemilihan : SUMUT 2 (Kab. Deli Serdang)

Imam B. Naudan, SE

Nama Dewan : Imam B. Naudan, SE
Tempat Lahir : Medan
Tanggal Lahir : 15 September 1984
Agama : Islam
Parpol : Gerindra
Daerah Pemilihan : SUMUT 1 (Kab. Deli Serdang)

BIODATA INFORMAN

H. Yan Syahrin



Nama Dewan : H. Yan Syahrin
Tempat Lahir : Pangkalan Brandan
Tanggal Lahir : 1 Januari 1953
Agama : Islam
Partai : Gerindra
Daerah Pemilihan : SUMUT 11 (Kab. Langkat dan Kota Binjai)

Mulyani, SH



Nama Dewan : Mulyani, SH
Tempat Lahir : Medan
Tanggal Lahir : 16 September 1982
Agama : Islam
Partai : Gerindra
Daerah Pemilihan : SUMUT 2 (Kab. Deli Serdang)

Imam B. Nasution, SE



Nama Dewan : Imam B. Nasution, SE
Tempat Lahir : Medan
Tanggal Lahir : 15 September 1964
Agama : Islam
Partai : Gerindra
Daerah Pemilihan : SUMUT 1 (Kota Medan)

DAFTAR WAWANCARA

1. Respon Fraksi Partai Gerindra DPRD Sumatera Utara Pada Tayangan Indonesia Lawyers Club

Pertanyaan:

- Bagaimana Pandangan Anda tentang Tayangan Indonesia Lawyers Club?
 - Seberapa minat anda menontot Tayangan Indonesia Lawyers Club?
 - Bagaimana pendapat anda dengan pembawa acaranya yaitu bapak Karni Ilyas?
 - Apakah Tayangan Indonesia Lawyers Club sudah menyuguhkan tampilan gambar, dialog, thema dan narasi yang tepat?
 - Apakah sudah tepat dalam penayangan Indonesia Lawyers Club untuk televisi skala nasional?
2. Sikap setelah melihat dan menyimak Tayangan Indonesia Lawyers Club.

Pertanyaan :

- Apakah Anda senang dengan Tayangan Indonesia Lawyers Club?
- Apakah anda akan selalu menonton Indonesia Lawyers Club setiap kali penayangan?
- Bagaimana penilaian anda tentang Tayangan Indonesia Lawyers Club?
- Jadi menurut anda apakah Tayangan Indonesia Lawyers Club layak ditayangkan ditengah-tengah khalayak?
- Bagaimana harapan anda dengan Tayangan Indonesia Lawyers Club?



IA

258